

**PEMODELAN PERSAMAAN STRUKTURAL PENDEKATAN
WARPPLS PADA VARIABEL YANG MEMPENGARUHI
TEPAT WAKTU MEMBAYAR KREDIT UNTUK
MENINGKATKAN KOLEKTABILITAS
(Studi Pada Debitur KPR Bank X)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Statistika

Oleh:

RENICA ANGGUN PUSPACANDRA
175090501111031



**PROGRAM STUDI SARJANA STATISTIKA
JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021**





**PEMODELAN PERSAMAAN STRUKTURAL PENDEKATAN
WARPPLS PADA VARIABEL YANG MEMPENGARUHI
TEPAT WAKTU MEMBAYAR KREDIT UNTUK
MENINGKATKAN KOLEKTABILITAS
(Studi Pada Debitur KPR Bank X)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Statistika

Oleh:

**RENICA ANGGUN PUSPACANDRA
175090501111031**



**PROGRAM STUDI SARJANA STATISTIKA
JURUSAN STATISTIKA**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2021





“halaman ini sengaja dikosongkan”

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PEMODELAN PERSAMAAN STRUKTURAL PENDEKATAN
WARPPLS PADA VARIABEL YANG MEMPENGARUHI
TEPAT WAKTU MEMBAYAR KREDIT UNTUK
MENINGKATKAN KOLEKTABILITAS
(Studi Pada Debitur KPR Bank X)**

Oleh:

**RENICA ANGGUN PUSPACANDRA
175090501111031**

Setelah dipertahankan di depan Majelis Penguji
pada tanggal 8 Juli 2021
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Statistika

Dosen Pembimbing,



**Dr. Ir. Solimun, MS.
NIP. 196112151987031002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Statistika
Fakultas IPA Universitas Brawijaya



**Rahma Fitriani, S.Si., M.Sc., Ph.D.
NIP. 197603281999032001**





“halaman ini sengaja dikosongkan”

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RENICA ANGGUN PUSPACANDRA

NIM : 175090501111031

PROGRAM STUDI : STATISTIKA

JUDUL SKRIPSI :

**PEMODELAN PERSAMAAN STRUKTURAL PENDEKATAN
WARPPLS PADA VARIABEL YANG MEMPENGARUHI
TEPAT WAKTU MEMBAYAR KREDIT UNTUK
MENINGKATKAN KOLEKTABILITAS
(Studi Pada Debitur KPR Bank X)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Isi dari skripsi yang saya buat adalah benar-benar karya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain, selain namanama yang termasuk di isi dan tertulis di daftar pustaka dalam skripsi ini.
2. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi yang saya tulis terbukti hasil jiplakan, maka saya akan bersedia menanggung risiko yang akan saya terima.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan segala kesadaran.

Malang, 8 Juli 2021

Yang menyatakan,



Renica Anggun Puspacandra

NIM. 175090501111031



“halaman ini sengaja dikosongkan”

PEMODELAN PERSAMAAN STRUKTURAL PENDEKATAN WARPPLS PADA VARIABEL YANG MEMPENGARUHI TEPAT WAKTU MEMBAYAR KREDIT UNTUK MENINGKATKAN KOLEKTABILITAS (Studi Pada Debitur KPR Bank X)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemodelan pengaruh 5C terhadap tepat waktu membayar kredit melalui *willingness to pay*, perilaku patuh membayar dan rasa takut membayar terlambat menggunakan analisis SEM dengan pendekatan WarpPLS. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 debitur KPR Bank X salah satu kota di Indonesia. Hasil analisis diperoleh pengaruh tidak langsung sebagai variabel mediasi sebagian dengan hubungan positif antara variabel 5C terhadap waktu yang tepat membayar melalui kesediaan membayar. Sehingga semakin baik 5C dengan memperhatikan kesediaan membayar dapat meningkatkan ketepatan waktu dalam membayar kredit. Selain itu didapatkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap tepat waktu membayar kredit adalah variabel condition dengan kontribusi mutlak terhadap tepat waktu membayar sebesar 10,176%. Nilai prediksi dari relevansi sebesar 98,9% menunjukkan bahwa Keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah 98,9% atau dengan kata lain informasi yang terdapat pada data 98,9% dapat dijelaskan oleh model 1,1% dijelaskan oleh variabel lain (yang belum terdapat dalam model) dan kesalahan.

Kata Kunci: 5C, KPR, Perilaku Patuh Memabayar, Rasa Takut Membayar Terlambat, SEM, Tepat Waktu Membayar, WarpPLS, *Willingness to Pay*



“halaman ini sengaja dikosongkan”

**STRUCTURAL EQUATION MODELING WARPLS
APPROACH ON VARIABLES AFFECTING TIME TO PAY
CREDIT TO INCREASE COLLECTABILITY
(Study on Bank KPR Debtor X)**

ABSTRACT

This study aims to determine the modeling of the 5C effect on punctuality in paying credit through willingness to pay, obedient behavior in paying and fear of being late in paying using SEM analysis with the WarpPLS approach. This research was conducted by distributing questionnaires to 100 mortgage debtors of Bank X, one of the cities in Indonesia. The results of the analysis obtained an indirect effect as a partial mediating variable with a positive relationship between the 5C variable and the right time to pay through willingness to pay. So the better 5C with due regard to willingness to pay to improve the timeliness in paying credit. In addition, it was found that the variable that has the strongest influence on punctuality in paying credit is the condition variable with an absolute contribution to on-time payment of 10.176%. The predictive value of relevance of 98.9% indicates that the diversity of data that can be explained by the model is 98.9% or in other words the information contained in the 98.9% data can be explained by the 1.1% model is explained by other variables (which are not yet included in the model) and errors.

Keywords: 5C, KPR, SEM, Obedient Paying Behavior, Fear of Late Payment, SEM, Punctuality of Payment, WarpPLS, Willingness to Pay



“halaman ini sengaja dikosongkan”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pemodelan Persamaan Struktural Pendekatan WarpPLS Pada Variabel Yang Mempengaruhi Tepat Waktu Membayar Kredit Untuk Meningkatkan Kolektabilitas (Studi Pada Debitur KPR Bank X)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Statistika dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai bantuan, dukungan dan doa berbagai pihak, untuk itu disampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Solimun, MS. selaku dosen pembimbing skripsi atas waktu, bimbingan dan saran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
2. Rahma Fitriani, S.Si., M.Sc., Ph.D., selaku dosen penguji I dan Ketua Jurusan Statistika FMIPA Universitas Brawijaya atas bimbingan dan saran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
3. Achmad Efendi, S.Si., M.Sc., Ph.D., selaku dosen penguji II dan Ketua Program Studi Sarjana Statistika Universitas Brawijaya atas bimbingan dan saran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
4. Kedua orang tua saya terutama ibu yang selalu mendoakan dan menyemangati serta seluruh keluarga besar atas kasih sayang, doa dan dukungan yang tidak pernah putus.
5. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Statistika Universitas Brawijaya.
6. Teman-teman Jurusan Statistika Universitas Brawijaya angkatan 2017 atas dukungan yang telah diberikan selama ini.

Penyusunan skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Malang, 8 Juli 2021

Penulis



“halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR SIMBOL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Batasan Masalah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM).....	7
2.2. SEM dengan Pendekatan WarpPLS.....	8
2.3. Tahap Analisis SEM dengan Pendekatan WarpPLS	9
2.3.1. Perancangan Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	9
2.3.2. Perancangan Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	10
2.3.3. Pengkonstuksian Diagram Jalur	10
2.3.4. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan	12
2.3.5. Pendugaan Parameter	14
	xiii



	Hal
2.3.6. Evaluasi <i>Goodness of Fit</i>	16
2.3.7. Pengujian Hipotesis.....	22
2.3.8. Metode <i>Resampling Bootstrap</i>	24
2.4. Instrumen Penelitian.....	24
2.5. Data Variabel Laten.....	25
2.6. Variabel Mediasi.....	26
2.6.1. Analisis Variabel Mediasi.....	27
2.7. Kolektabilitas Kredit dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	28
2.8. Variabel 5C.....	29
2.8.1. <i>Character</i> (Kepribadian).....	29
2.8.2. <i>Capacity</i> (Kemampuan).....	30
2.8.3. <i>Capital</i> (Modal).....	31
2.8.4. <i>Collateral</i> (Jaminan).....	31
2.8.5. <i>Condition</i> (Kondisi).....	32
2.9. <i>Willingness to Pay</i>	32
2.10. Perilaku Patuh Membayar.....	33
2.11. Rasa takut membayar terlambat.....	34
2.12. Tepat Waktu Membayar.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Data Penelitian.....	37
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.3. Hubungan antar Variabel Penelitian.....	38
3.4. Instrumen Penelitian (Kuisiонер).....	39
3.5. Uji Coba Instrumen Penelitian (Kuisiонер).....	44
3.5.1. Pemeriksaan Validitas Kuesiонер.....	44
3.5.2. Pemeriksaan Reliabilitas Kuesiонер.....	44



	Hal
3.6. Langkah Analisis Data	47
3.7. Diagram Alir Penelitian.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1. Deskripsi Data	51
4.2. Analisis Deskriptif.....	51
4.3. Uji Asumsi Linieritas	53
4.4. Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	56
4.5. Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	61
4.6. Pengujian Hipotesis <i>Outer Model</i>	62
4.7. Pengujian Hipotesis <i>Inner Model</i>	66
4.7.1. Pengaruh Tidak Langsung.....	76
4.7.2. Model Hasil Penelitian	78
4.7.3. Pengaruh Total	80
BAB V PENUTUP.....	83
5.1. Kesimpulan.....	83
5.2. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	91



“halaman ini sengaja dikosongkan”



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. Diagram Jalur	11
Gambar 3.1. Diagram Jalur Penelitian	38
Gambar 4.1. Diagram Jalur Hubungan Langsung	71
Gambar 4.2. Diagram Jalur Hasil Penelitian	79



“halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	39
Tabel 3.2. Hasil Pemeriksaan Validitas dan Reliabilitas Kuesioner	45
Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif	51
Tabel 4.2. Hasil Uji Linieritas	54
Tabel 4.3. Nilai <i>Loading Factor</i>	56
Tabel 4.4. Nilai <i>Weight</i>	58
Tabel 4.5. Nilai <i>AVE</i>	60
Tabel 4.6. Nilai <i>Composite Reliability</i>	60
Tabel 4.7. <i>Model Fit and Quality Indices</i>	61
Tabel 4.8. Uji Hipotesis <i>Outer Model</i> Indikator Reflektif	63
Tabel 4.9. Uji Hipotesis <i>Outer Model</i> Indikator Formatif	65
Tabel 4.10. Uji Hipotesis <i>Inner Model</i>	67
Tabel 4.11. Pengaruh Tidak Langsung	76
Tabel 4.12. Hasil Analisis Pengaruh Total dan Kontribusi Mutlak	81



“halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	91
Lampiran 2. Data Penelitian.....	102
Lampiran 3. Data Hasil SRS.....	103
Lampiran 4. <i>Syntax Uji Linieritas R</i>	104
Lampiran 5. <i>Output WarpPLS Model Fit and Quality Indices</i>	108
Lampiran 6. Koefisien Jalur.....	109
Lampiran 7. Nilai <i>Loading</i> dan <i>Cross Loading</i>	110
Lampiran 8. Nilai <i>Weight</i>	111
Lampiran 9. Nilai AVE dan <i>Composite Reliability</i>	112
Lampiran 10. <i>Indirect and Total Effects</i>	115



“halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR SIMBOL

X_i	: variabel laten eksogen ke- i , $i = 1, 2, 3, \dots, j$
j	: banyak indikator variabel eksogen
X_{ij}	: indikator ke- j variabel laten eksogen ke- i , $i = 1, 2, 3, \dots, j$
Y_j	: variabel laten endogen ke- k , $k = 1, 2, 3, \dots, l$
l	: banyak indikator variabel endogen
Y_{gk}	: indikator ke- l variabel laten endogen ke- g , $g = 1, 2, 3, \dots, k$
$\lambda_{x_{ij}}$: <i>loading faktor</i> antara variabel eksogen ke- i dengan indikator ke- j , $i = 1, 2, 3$
$\lambda_{y_{gk}}$: <i>loading faktor</i> antara variabel endogen ke- k dengan indikator ke- g , $g = 1, 2, 3$
β_p	: koefisien pengaruh variabel laten endogen terhadap variabel endogen ke- p
γ_q	: koefisien pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen ke- q
ζ_k	: galat model
δ_j	: galat pengukuran ke- j pada indikator dari variabel laten eksogen
ε_g	: galat pengukuran ke- g pada indikator dari variabel laten endogen
λ_i^2	: komponen <i>loading factor</i> ke- i
$var(\varepsilon_i)$: galat pengukuran indikator ke- i
λ_i	: nilai <i>loading factor</i> indikator ke- i
ε_i	: <i>error</i> pengukuran indikator ke- i
λ	: koefisien jalur muatan faktor atau bobot komponen
$SE(\lambda)$: <i>standard error</i> koefisien λ
γ	: koefisien jalur pengaruh variabel eksogen terhadap endogen
$SE(\gamma)$: <i>standard error</i> koefisien γ
β	: koefisien jalur pengaruh variabel endogen terhadap eksogen
$SE(\beta)$: <i>standard error</i> koefisien β
p_1	: koefisien jalur pengaruh variabel penjelas X terhadap variabel mediasi Y_1

p_2 : koefisien jalur pengaruh variabel penjelas X terhadap variabel mediasi Y_2

$(p_1 * p_2)$: koefisien jalur pengaruh tidak langsung

SE_{p_1} : *standard error* untuk koefisien p_1

SE_{p_2} : *standard error* untuk koefisien p_2

$r_{i(x-i)}$: koefisien korelasi dari item ke- i dengan total skor (kecuali item ke- i)

r_{ix} : koefisien korelasi dari item ke- i dengan total skor

S_x : standar deviasi total skor

S_i : standar deviasi item ke- i

α : koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k : banyaknya item

S_i^2 : ragam skor item ke- i

S_t^2 : ragam skor total item



“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Statistika merupakan ilmu yang terus berkembang seiring berjalanya waktu dan teknologi. Metode dalam ilmu statistika juga terus berkembang, salah satunya adalah analisis multivariat. Analisis multivariat merupakan aplikasi metode statistika dengan melibatkan beberapa variabel yang diukur serempak dari setiap objek penelitian dengan proses analisis secara simultan dan menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan menyeluruh (Solimun dkk., 2017). Analisis multivariat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu analisis interdependensi dan analisis dependensi. Analisis interdependensi berfungsi untuk mengidentifikasi seperangkat variabel secara serempak, sedangkan analisis dependensi berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel eksogen dan endogen (Hair dkk., 2013). Salah satu analisis dependensi adalah pemodelan persamaan struktural atau *Structural Equation Modelling* (SEM).

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan analisis multivariat yang dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel laten secara simultan. SEM adalah analisis multivariat yang mengombinasikan aspek-aspek antara sistem persamaan simultan, analisis jalur atau analisis regresi dengan analisis faktor. Terdapat beberapa pendekatan pada analisis SEM diantaranya berbasis kovarian dan berbasis varian. Penggunaan SEM berbasis varian dapat digunakan tanpa membutuhkan asumsi normalitas seperti *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA), *Partial Least Square* (PLS), dan WarpPLS. PLS merupakan metode yang lebih kompleks dari SEM karena dapat diterapkan pada model indikator reflektif maupun model indikator formatif, sedangkan WarpPLS mengidentifikasi dan menduga hubungan antar variabel laten bersifat linier atau nonlinier (Solimun dkk., 2017).

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer bagi manusia. Keinginan untuk memiliki tempat tinggal yang layak sudah menjadi prioritas dan ekspektasi bagi semua orang. Dimasa sekarang lebih mudah untuk membeli rumah siap huni daripada membangun rumah secara langsung terlebih di kota besar. Harga tanah dan harga bahan

bangunan yang setiap saat mengalami kenaikan dan tidak sesuai dengan rata-rata gaji yang diperoleh membuat warga sulit untuk mendirikan sebuah rumah. Perkembangan penduduk dari tahun ke tahun semakin padat mendorong para developer untuk mengembangkan usahanya di bidang perumahan. Para developer menggunakan cara untuk menarik para debitur, salah satu cara yaitu dengan membangun rumah dengan harga terjangkau. Selain itu untuk memajukan kesejahteraan rakyat, terlebih khusus untuk rakyat yang mempunyai penghasilan rendah, pemerintah melakukan pembangunan pada sektor perumahan yang layak untuk dihuni dan telah sesuai ketentuan.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) adalah salah satu pelayanan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur yang mengajukan kredit khusus untuk membeli atau mendapatkan rumah yang dibangun oleh developer secara kredit (Sudiarto dkk., 2020). Secara umum, KPR dibagi menjadi dua jenis yaitu: KPR Subsidi dan KPR Non Subsidi. KPR Subsidi adalah suatu kredit untuk masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi menengah ke bawah. Adapun bentuk dari subsidi ini telah diatur oleh pemerintah, sehingga tidak semua masyarakat dapat mengajukan kredit jenis ini. KPR Non Subsidi adalah suatu KPR bagi seluruh masyarakat tanpa adanya campur tangan pemerintah. Ketentuan KPR ditetapkan oleh bank itu sendiri sehingga penentuan besarnya suku bunga disesuaikan dengan kebijakan bank yang bersangkutan. Sebelum bank memberikan kredit kepada debitur perlu adanya penilaian dari pihak bank untuk mengukur apakah debitur mampu menunaikan kewajibannya dalam kredit atau tidak. KPR mempunyai suatu masalah yaitu timbulnya penunggakan pembayaran kredit yang dapat menyebabkan kredit macet sehingga dapat merugikan pihak bank. Semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Risiko kredit timbul dari ketidakmampuan debitur untuk melunasi kewajibannya dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh bank dalam perjanjian pinjaman yang telah disetujui sebelumnya. Misalnya, pembayaran bunga dan pembayaran pokok pinjaman yang tidak dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, jika tidak melakukan pengelolaan dengan baik akan berdampak pada

permasalahan kredit (*Non Performing Loan*). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, kolektibilitas dari suatu pinjaman dapat dikelompokkan dalam lima kelompok, yaitu kredit lancar, dalam perhatian khusus (*special mention*), kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Bank harus lebih proaktif dalam memperbaiki sistem agar terhindar dari permasalahan risiko kredit yang dipengaruhi oleh faktor internal. Perbankan juga perlu meningkatkan kapabilitas penyaluran kredit untuk meminimalkan masalah risiko kredit yang dihadapi debitur. Bank perlu lebih selektif dan berhati-hati dalam memberikan pinjaman atau pemberian pinjaman kepada debiturnya, dengan mengikuti pedoman melalui suatu penilaian atau prinsip-prinsip pemberian kredit terhadap calon debitur yang disebut dengan prinsip 5C. Pihak bank harus memastikan bahwa debitur mampu membayar kredit tepat waktu dengan mengaitkan variabel 5C dengan tepat waktu membayar kredit melalui *willingness to pay*, perilaku patuh membayar dan rasa takut membayar terlambat. Seperti yang diharapkan pada penelitian ini agar dapat meminimalisir resiko KPR yang dihadapi oleh bank, dengan memperbaiki sistem layanan pemberian KPR, maka menimbulkan kemauan yang tinggi debitur untuk membayar KPR. Dalam penelitian ini menggunakan analisis SEM dengan pendekatan WarpPLS karena metode ini mampu menguji model penelitian yang kompleks secara serempak sehingga lebih tepat dalam pengujian teori. Selain itu dalam penelitian ini variabel yang digunakan merupakan variabel laten, dimana variabel ini tidak dapat diobservasi secara langsung. SEM juga telah memperhitungkan kesalahan dalam pengukuran serta menguji hubungan mediasi yang ada dalam

penelitian ini dalam satu model secara simultan (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Wasiuzzaman dkk., (2019) melakukan penelitian terkait aplikasi analisis SEM-PLS dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar dimensi 5C (*Character, Collateral, Condition, Capital, Capacity*), kelayakan kredit dan akses ke pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM) di Malaysia, dengan kelayakan kredit sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel 5C kredit terhadap kelayakan kredit menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara karakter UKM dan kelayakan kreditnya. Hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan variabel 5C terhadap Tepat Waktu Membayar kredit dengan variabel mediasi *willingness to pay*, perilaku patuh membayar dan rasa takut membayar terlambat kredit pada debitur KPR Bank X.

Tujuan analisis SEM dengan pendekatan WarpPLS adalah untuk mengetahui pengaruh 5C terhadap tepat waktu membayar kredit melalui *willingness to pay*, perilaku patuh membayar dan rasa takut membayar terlambat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan bagi pihak yang terkait khususnya pihak Bank untuk menetapkan suatu kebijakan terkait KPR.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis SEM pendekatan WarpPLS pada pengaruh 5C terhadap tepat waktu membayar kredit dengan melalui *willingness to pay*, perilaku patuh membayar dan rasa takut membayar terlambat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menerapkan analisis SEM pendekatan WarpPLS pada pengaruh 5C terhadap tepat waktu membayar kredit melalui *willingness to pay*, perilaku patuh membayar dan rasa takut membayar terlambat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai pemodelan analisis SEM pendekatan WarpPLS variabel 5C terhadap tepat waktu membayar

kredit dengan variabel mediasi *willingness to pay*, perilaku patuh membayar dan rasa takut membayar terlambat.

2. Dapat digunakan sebagai referensi.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel laten yang terdiri dari 5C, *willingness to pay*, perilaku patuh membayar dan rasa takut membayar terlambat.
2. Data yang digunakan adalah data primer dari penyebaran kuesioner kepada debitur KPR Subsidi Bank X.



"halaman ini sengaja dikosongkan"

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Structural Equation Modelling* (SEM)

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan analisis yang dilakukan untuk mendapatkan data dan hubungan antar variabel laten yang bersumber dari data butir, indikator atau dimensi yang dilakukan secara simultan (Solimun dkk., 2017). SEM didefinisikan sebagai analisis multivariat yang memiliki kemampuan dan keunggulan menganalisis data yang bersifat multivariabel dan multihubungan secara simultan yang relatif rumit (Wijanto, 2008). Menurut Fan dkk. (2016), SEM adalah teknik multivariat yang kuat yang ditemukan dalam penyelidikan ilmiah untuk menguji dan mengevaluasi hubungan kausal multivariat.

Menurut Sholihin dan Ratmono (2013) SEM memiliki kelebihan untuk menguji variabel yang kompleks. Dengan menggunakan SEM dapat menganalisis beberapa variabel sekaligus dalam satu model, menganalisis variabel laten yang tidak dapat diobservasi langsung, dan memperhitungkan kesalahan pengukuran serta menguji adanya hubungan mediasi, moderasi dan multigrup dalam satu model secara simultan. SEM juga merupakan salah satu kombinasi dari dua metode statistik yaitu analisis faktor konfirmatori dan analisis jalur, serta *confirmatory factor analysis*, yang berasal dari psikometri, memiliki tujuan untuk memperkirakan ciri-ciri psikologis laten, seperti sikap dan kepuasan. Pendekatan pada analisis SEM terbagi menjadi dua diantaranya berbasis kovarian dan berbasis varian. Penggunaan SEM berbasis kovarian dipengaruhi oleh beberapa asumsi diantaranya berdistribusi normal multivariat, jumlah sampel yang besar, dan untuk menguji serta menduga koefisien model struktural sehingga mendapatkan hubungan kausal antar variabel yang bersifat laten dengan indikator yang digunakan harus bersifat reflektif. Sedangkan penggunaan SEM berbasis varian dapat digunakan tanpa membutuhkan asumsi normalitas. Analisis SEM berbasis varian diantaranya *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA), *Partial Least Square* (PLS), dan WarpPLS.

2.2. SEM dengan Pendekatan WarpPLS

Analisis WarpPLS merupakan pengembangan dari analisis *Partial Least Square* (PLS) yang dikenalkan oleh Herman World. Metode WarpPLS dikembangkan oleh Kock dengan membuat paket program komputer. Analisis ini dikembangkan sebagai alternatif ketika dasar teori pada perancangan model lemah atau terdapat indikator yang tidak memenuhi model pengukuran reflektif, sehingga bersifat formatif (Solimun dkk., 2017). PLS merupakan metode yang *powerful*, dimana metode ini tidak memerlukan banyak asumsi, dan ukuran sampel bisa kecil atau besar, selain itu dapat digunakan sebagai konfirmasi teori (uji hipotesis untuk membangun hubungan yang belum memiliki landasan teori, atau untuk pengujian proposisi). PLS mengintegrasikan antar analisis faktor konfirmatori, analisis komponen utama, analisis jalur dan model struktural.

Analisis WarpPLS juga berlaku seperti pada analisis PLS. Jika model struktural yang akan dianalisis bersifat tidak rekursif dan variabel laten memiliki indikator yang bersifat formatif, reflektif, atau campuran, maka model PLS adalah salah satu analisis yang dapat diterapkan (Solimun dkk., 2017). Menurut Henseler dkk. dalam Mehmetoglu (2012), persamaan dalam PLS memperkirakan hubungan antara variabel manifes dan latennya konstruksi mewakili *outer model* (pengukuran), sedangkan persamaan memperkirakan hubungan antara variabel laten merupakan *inner model* (struktural).

Menurut Kock (2019), WarpPLS adalah metode dan *software package* SEM yang unik, dimana tidak hanya karena implementasinya dari SEM berbasis faktor, tetapi juga karena memungkinkan analisis nonlinier di mana fungsi nonlinier yang paling sesuai diperkirakan untuk setiap pasangan variabel yang ditautkan secara struktural dalam model jalur, dan selanjutnya digunakan (fungsi nonlinier) untuk memperkirakan jalur koefisien yang memperhitungkan nonlinier. Model struktural pada WarpPLS terdiri dari dua hal, yaitu:

- 1) *Outer model*, merupakan data variabel laten yang bersumber dari indikatornya.
- 2) *Inner model*, merupakan model hubungan antar variabel laten yang bersifat rekursif dan tidak rekursif.

2.3. Tahap Analisis SEM dengan Pendekatan WarpPLS

Menurut Solimun dkk., (2017), analisis SEM dengan pendekatan WarpPLS melalui 7 tahap. Adapun berikut merupakan tahapan analisis SEM dengan pendekatan WarpPLS. Analisis SEM WarpPLS merupakan salah satu teknik analisis yang tidak memerlukan asumsi distribusi normal. Hal tersebut telah terpenuhi pada tahapan analisis SEM karena menggunakan pendekatan *resampling* untuk pengujian hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebesar 100 dan sekaligus memenuhi syarat Dalil Limit Pusat, yaitu semakin besar sampel, maka sifat dari rata-rata distribusi peluang sampel (*sample mean distribution*) akan mendekati distribusi normal (Solimun dkk., 2017).

2.3.1. Perancangan Model Struktural (*Inner Model*)

Langkah pertama analisis SEM dengan pendekatan WarpPLS adalah merancang *inner model*. *Inner model* disebut juga sebagai *inner relation* merupakan model yang menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Perancangan *inner model* hubungan antar variabel laten didasarkan pada hipotesis penelitian. Terdapat perbedaan dengan perancangan model analisis SEM yang didasarkan pada teori, dasar perancangan model WarpPLS bisa berupa (Solimun dkk., 2017).

- 1) Norma finalitas (kitab suci)
- 2) Aksioma
- 3) Teorema/teori/dalil
- 4) Hasil penelitian empiris
- 5) Adopsi teori dan atau hasil penelitian empiris tentang hubungan antar variabel dari bidang ilmu lain
- 6) Norma tidak final (Peraturan Pemerintah, Undang–Undang, SOP)

- 7) Kondisi empiris
- 8) *Expert judgement*
- 9) Intuisi/logika

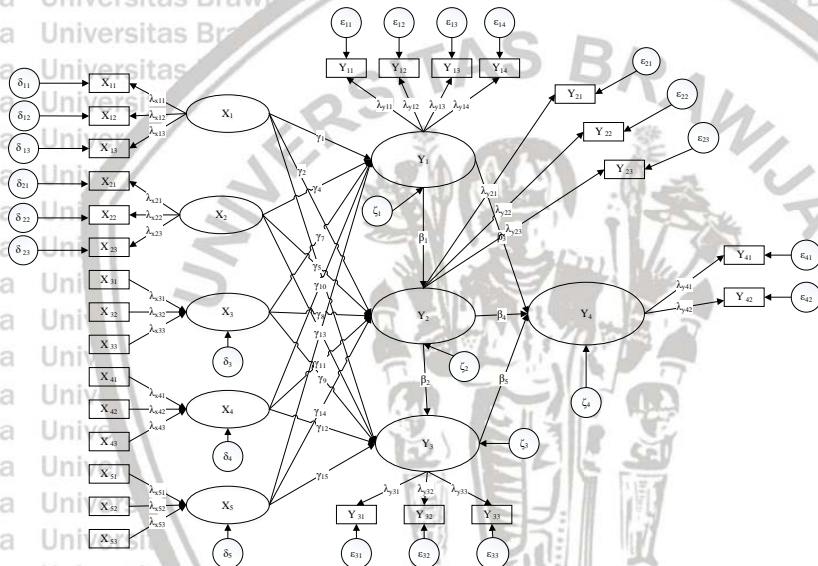
Oleh karena itu, hubungan antar variabel laten dapat berupa proposisi yang dapat digunakan pada analisis eksplorasi hubungan.

2.3.2. Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Langkah kedua adalah merancang model pengukuran atau *outer model*. *Outer model* disebut juga dengan *outer relation* merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikatornya bersifat reflektif atau formatif. Jika pemilihan model pengukuran yang tidak tepat, maka akan diperoleh hasil analisis yang salah (Solimun dkk., 2017). Pedoman dalam penentuan suatu variabel termasuk model reflektif atau formatif berdasarkan teori, rasional penelitian, dan penelitian empiris sebelumnya atau kondisi empiris.

2.3.3. Pengkonstuksian Diagram Jalur

Pengkonstuksian diagram jalur dilakukan agar hasil dari *inner model* dan *outer model* lebih mudah dipahami. Diagram jalur penelitian ini tersaji pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Diagram Jalur

Keterangan:

X_i : variabel laten eksogen ke- i , $i = 1, 2, 3, \dots, j$

j : banyak indikator variabel eksogen

X_{ij} : indikator ke- j variabel laten eksogen ke- i , $i = 1, 2, 3, \dots, j$

Y_k : variabel laten endogen ke- k , $k = 1, 2, 3, \dots, l$

l : banyak indikator variabel endogen

Y_{kl} : indikator ke- l variabel laten endogen ke- k , $k = 1, 2, 3, \dots, l$

$\lambda_{X_{ij}}$: loading factor antara variabel eksogen ke- i dengan indikator

ke- j , $i = 1, 2, 3$

$\lambda_{Y_{kl}}$: loading factor antara variabel endogen ke- k dengan indikator

ke- l , $l = 1, 2, 3$

β_p : koefisien pengaruh variabel laten endogen terhadap variabel endogen ke- p

γ_q : koefisien pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen ke- q

ζ : galat model

δ : galat pengukuran pada variabel manifes untuk variabel laten eksogen

ε : galat pengukuran pada variabel manifes untuk variabel laten endogen

2.3.4. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

Setelah diagram jalur terbentuk, diagram jalur dikonversi ke dalam sistem persamaan.

1) Inner Model

Inner model atau *inner relation* menyatakan hubungan antar variabel laten (model struktural). Dalam *inner model* terdapat parameter konstanta. Variabel laten dan indikator (variabel manifes) dapat distandarisasi tanpa menghilangkan sifat umumnya. Oleh sebab itu parameter konstanta tidak tersaji dalam model. Model tersaji seperti pada Persamaan 2.1.

$$Y_j = \sum_j \beta_j Y_j + \sum_b \gamma_b X_b + \zeta_j \quad (2.1)$$

Keterangan:

Y_j : variabel laten endogen ke- j , $j = 1, 2, 3, \dots, k$

k : banyak indikator variabel endogen

β_j : koefisien pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen ke-
 $j, j = 1, 2, 3, \dots, k$

γ_b : koefisien pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen ke-
 $b, b = 1, 2, 3, \dots, c$

X_b : variabel laten eksogen ke- $b, b = 1, 2, 3, \dots, c$

b : banyak variabel eksogen

ζ_j : galat *inner model* ke- j

Struktur *inner model* pada penelitian ini tersaji pada Persamaan 2.2 sampai 2.5.

$$Y_1 = \gamma_1 X_1 + \gamma_4 X_2 + \gamma_7 X_3 + \gamma_{10} X_4 + \gamma_{13} X_5 + \zeta_1 \quad (2.2)$$

$$Y_2 = \gamma_2 X_1 + \gamma_5 X_2 + \gamma_8 X_3 + \gamma_{11} X_4 + \gamma_{14} X_5 + \beta_1 Y_1 + \zeta_2 \quad (2.3)$$

$$Y_3 = \gamma_3 X_1 + \gamma_6 X_2 + \gamma_9 X_3 + \gamma_{12} X_4 + \gamma_{15} X_5 + \beta_2 Y_2 + \zeta_3 \quad (2.4)$$

$$Y_4 = \beta_3 Y_1 + \beta_4 Y_2 + \beta_5 Y_3 + \zeta_4 \quad (2.5)$$

2) *Outer Model*

Outer model atau *outer relation* merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikatornya. Pada penelitian ini, model indikator yang digunakan pada *outer model* adalah indikator reflektif dan formatif. Model pengukuran reflektif tersaji seperti pada Persamaan 2.6.

$$X_{ij} = \lambda_{x_{ij}}X_i + \delta_j \quad (2.6)$$

$$Y_{gk} = \lambda_{y_{gk}}Y_g + \zeta_k \quad (2.7)$$

Model formatif dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut.

$$X_i = \lambda_{x_{ij}}X_{ij} + \delta_i \quad (2.8)$$

$$Y_g = \lambda_{x_{gk}}Y_{gk} + \varepsilon_g \quad (2.9)$$

Keterangan:

X_{ij} : indikator ke- j dari variabel eksogen ke- i

X_i : variabel laten eksogen ke- i

Y_{gk} : indikator ke- k dari variabel endogen ke- g

Y_g : variabel laten endogen ke- g

$\lambda_{x_{ij}}$: koefisien *loading* indikator ke- j pada variabel eksogen ke- i

$\lambda_{y_{gk}}$: koefisien *loading* indikator ke- k pada variabel endogen ke- g

δ_j : galat pengukuran ke- j pada indikator dari variabel laten eksogen

ζ_k : galat model

ε_g : galat pengukuran ke- g pada indikator dari variabel laten endogen

a. Variabel laten eksogen 1 bersifat reflektif

$$X_{11} = \lambda_{x_{11}}X_1 + \delta_{11} \quad (2.10)$$

$$X_{12} = \lambda_{x_{12}}X_1 + \delta_{12} \quad (2.11)$$

$$X_{13} = \lambda_{x_{13}}X_1 + \delta_{13} \quad (2.12)$$

b. Variabel laten eksogen 2 bersifat reflektif

$$X_{21} = \lambda_{x_{21}}X_2 + \delta_{21} \quad (2.13)$$

$$X_{22} = \lambda_{x_{22}}X_2 + \delta_{22} \quad (2.14)$$

$$X_{23} = \lambda_{x_{23}}X_2 + \delta_{23} \quad (2.15)$$

c. Variabel laten eksogen 3 bersifat formatif

$$X_3 = \lambda_{X31}X_{31} + \lambda_{X32}X_{32} + \lambda_{X33}X_{33} + \delta_3 \quad (2.16)$$

d. Variabel laten eksogen 4 bersifat formatif

$$X_4 = \lambda_{X41}X_{41} + \lambda_{X42}X_{42} + \lambda_{X43}X_{43} + \delta_4 \quad (2.17)$$

e. Variabel laten eksogen 5 bersifat formatif

$$X_5 = \lambda_{X51}X_{51} + \lambda_{X52}X_{52} + \lambda_{X53}X_{53} + \delta_5 \quad (2.18)$$

f. Variabel laten endogen 1 bersifat reflektif

$$Y_{11} = \lambda_{Y11}Y_1 + \zeta_{11} \quad (2.19)$$

$$Y_{12} = \lambda_{Y12}Y_1 + \zeta_{12} \quad (2.20)$$

$$Y_{13} = \lambda_{Y13}Y_1 + \zeta_{13} \quad (2.22)$$

$$Y_{14} = \lambda_{Y14}Y_1 + \zeta_{14} \quad (2.23)$$

g. Variabel laten endogen 2 bersifat reflektif

$$Y_{21} = \lambda_{Y21}Y_2 + \zeta_{21} \quad (2.24)$$

$$Y_{22} = \lambda_{Y22}Y_2 + \zeta_{22} \quad (2.25)$$

$$Y_{23} = \lambda_{Y23}Y_2 + \zeta_{23} \quad (2.26)$$

h. Variabel laten endogen 3 bersifat reflektif

$$Y_{31} = \lambda_{Y31}Y_3 + \zeta_{31} \quad (2.27)$$

$$Y_{32} = \lambda_{Y32}Y_3 + \zeta_{32} \quad (2.28)$$

$$Y_{33} = \lambda_{Y33}Y_3 + \zeta_{33} \quad (2.29)$$

i. Variabel laten endogen 4 bersifat reflektif

$$Y_{41} = \lambda_{Y41}Y_4 + \zeta_{41} \quad (2.30)$$

$$Y_{42} = \lambda_{Y42}Y_4 + \zeta_{42} \quad (2.31)$$

2.3.5. Pendugaan Parameter

Pendugaan parameter pada WarpPLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*) sama halnya dengan pendugaan parameter pada PLS (Solimun, 2010). Adapun proses pendugaan parameter pada WarpPLS adalah sebagai berikut:

- 1) *Weight estimate* merupakan penduga parameter *outer weight* yang digunakan untuk menentukan nilai variabel laten.
- 2) *Path estimate* merupakan penduga parameter yang menghubungkan antar variabel laten dengan lainnya dan antar variabel laten dengan variabel manifes.
- 3) *Means estimate* merupakan penduga parameter yang digunakan untuk pengujian hipotesis parameter (*resampling*).

Pada pemodelan WarpPLS, terdapat beberapa algoritma pendugaan parameter *outer model* dan *inner model*. Algoritma *outer model* adalah proses perhitungan data variabel laten yang berasal dari data indikator. Menurut Solimun dkk. (2017) terdapat lima algoritma *outer model* pada pemodelan WarpPLS adalah sebagai berikut:

- 1) *PLS Regression*, yaitu *inner model* yang tidak mempengaruhi *outer model*.
- 2) *PLS Mode M* atau “*Mixed*”, yaitu *inner model* yang mempengaruhi *outer model*.
- 3) *PLS Model A*, yaitu untuk model indikator reflektif.
- 4) *PLS Mode B*, yaitu untuk indikator formatif.
- 5) *Robust Path Analysis*, yaitu data variabel laten berupa rata-rata skor indikator.

Selain algoritma *outer model* juga terdapat algoritma *inner model* pada pemodelan WarpPLS. Algoritma *inner model* adalah metode dan proses perhitungan koefisien jalur antar variabel laten. Terdapat dua algoritma *inner model* adalah sebagai berikut.

- 1) Linier, model hubungan antar variabel laten memenuhi asumsi linier.
- 2) *Warp*, model hubungan antar variabel laten tidak memenuhi asumsi linier.

Salah satu asumsi pada *inner model* ditentukan dengan menggunakan uji linieritas. Uji linieritas dilakukan menggunakan *Regression Specification Error Test* (RESET) yaitu Ramsey RESET dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimumkan jumlah dari *error* yang dikuadratkan dari setiap observasi (Gujarati, 2004). Berikut merupakan langkah-langkah uji linieritas menggunakan metode RESET adalah sebagai berikut.

- 1) Langkah 1: Persamaan regresi pertama pada Persamaan 2.32.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \dots + \beta_p X_{pi} + \varepsilon_i \quad (2.32)$$

Pendugaan parameter dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) kemudian diperoleh pendugaan seperti Persamaan 2.33.

$$\hat{Y}_i = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_{1i} + \dots + \hat{\beta}_p X_{pi} \quad (2.33)$$

Kemudian melakukan perhitungan R_1^2 pertama pada Persamaan 2.34.

$$R_1^2 = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2} \quad (2.34)$$

2) Langkah 2: Pendekatan OLS untuk persamaan regresi kedua pada Persamaan 2.35 dan 2.36.

$$Y_i^* = \beta_0^* + \beta_1^* X_{1i} + \dots + \beta_p^* X_{pi} + \beta_{p+1} \hat{Y}_i^2 + \beta_{p+2} \hat{Y}_i^3 + \varepsilon_i \quad (2.35)$$

$$\hat{Y}_i^* = \hat{\beta}_0^* + \hat{\beta}_1^* X_{1i} + \dots + \hat{\beta}_p^* X_{pi} + \hat{\beta}_{p+1} \hat{Y}_i^2 + \hat{\beta}_{p+2} \hat{Y}_i^3 \quad (2.36)$$

Kemudian melakukan perhitungan kembali R_1^2 untuk menghasilkan nilai R_2^2 menggunakan Persamaan 2.37.

$$R_2^2 = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n (Y_i - \hat{Y}_i^*)^2}{\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2} \quad (2.37)$$

3) Langkah 3: Pengujian bentuk hubungan variabel eksogen dan variabel endogen linier atau nonlinier.

Hipotesis yang digunakan untuk uji RESET:

$$H_0: \beta_j = 0 \text{ vs}$$

$$H_0: \text{paling tidak terdapat satu } \beta_j \neq 0, \text{ untuk } j = p+1, p+2$$

Statistik uji mengikuti sebaran F seperti pada Persamaan 2.38.

$$F = \frac{(R_2^2 - R_1^2)/2}{(1 - R_2^2)/(n - (p+2))} \sim F_{(2, n-p-2)} \quad (2.38)$$

Jika statistik uji $F > F_{(2, n-p-2)}$ atau $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti hubungan antara variabel eksogen dan endogen adalah nonlinier.

2.3.6. Evaluasi Goodness of Fit

Dasar evaluasi model WarpPLS adalah pengukuran prediksi yang mempunyai sifat nonparametrik. Terdapat dua evaluasi model yaitu *outer model* dan *inner model*.

1) *Outer Model*

Outer model erat kaitannya dengan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil dari validitas konvergen dan diskriminan pada indikatornya digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran indikator reflektif, sedangkan *composite reliability* untuk semua indikator. *Substantive content* digunakan untuk mengevaluasi *outer model* dengan indikator formatif, yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* serta melihat signifikan dan ukuran *weight* tersebut (Solimun dkk., 2017).

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen dapat berdasarkan nilai korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya. Uji validitas konvergen pada model reflektif dapat diukur menggunakan nilai *loading*. Jika nilai *loading* $\geq 0,3$ dan bobot komponen suatu indikator signifikan, maka indikator yang bersangkutan dikatakan memenuhi validitas konvergen (Hair dkk., 2013 dalam Solimun dkk., 2017).

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dari model pengukuran reflektif dapat dihitung berdasarkan nilai *cross loading* dan nilai *loading*. Jika nilai *loading* variabel laten dengan setiap indikatornya lebih besar dari pada *cross loading* pada variabel laten lainnya, maka variabel laten tersebut dapat dikatakan memprediksi indikatornya lebih baik daripada variabel laten lainnya dan memenuhi validitas diskriminan.

Selain itu, validitas diskriminan kuesioner juga dapat dihitung dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (\sqrt{AVE}). Metode ini untuk melihat validitas diskriminan keseluruhan indikator. Fornell dan Lacker dalam Ghozali (2008) menyatakan bahwa apabila nilai \sqrt{AVE} lebih tinggi daripada nilai korelasi antara variabel laten yang bersangkutan, maka validitas diskriminan terpenuhi. Menurut Fornell dan Lacker (1982) dalam Kock (2017), nilai AVE yang direkomendasikan untuk validitas yang dapat diterima adalah 0,5. Rumus hitung AVE ditunjukkan pada Persamaan 2.39.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum 1 - \lambda_i^2} \quad (2.39)$$

Keterangan:

λ_i^2 : komponen *loading factor* ke-*i*

$1 - \lambda_i^2 = var(\varepsilon_i)$: galat pengukuran indikator ke-*i*

c. Composite Reliability

Composite reliability adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana kuesioner mampu mengukur suatu variabel secara konsisten. Nilai reliabilitas komposit (ρ_c) pada

peubah laten merupakan nilai yang mengukur kestabilan dan kekonsistenan dari pengukuran reliabilitas gabungan. Perhitungan reliabilitas komposit dapat dilakukan dengan rumus yang ditunjukkan pada Persamaan 2.40.

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum var(\varepsilon_i)} \quad (2.40)$$

Keterangan:

λ_i : nilai *loading factor* indikator ke-i

ε_i : *error* pengukuran indikator ke-i

Kuesioner dengan reliabilitas komposit yang baik jika memiliki nilai reliabilitas $\geq 0,7$ meskipun bukan standar yang mutlak (Solimun dkk., 2017).

2) Inner Model

Goodness of Fit Model merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten. *Goodness of Fit Model* digunakan untuk mengevaluasi model struktural. Agar dapat mengetahui nilai *Goodness of Fit Model* salah satunya melalui persentase *varians* yang dijelaskan yaitu dengan melihat R^2 untuk konstruk laten dependen. Kriteria yang digunakan bersifat *rule of thumb*, sehingga tidak berlaku secara kaku dan mutlak. Apabila terdapat satu atau dua indikator *Model Fit* dan *Quality Indices* yang terpenuhi model masih bisa digunakan.

Menurut Berglund dkk. (2013), dalam WarpPLS, kesesuaian model keluaran dinilai oleh tiga indeks: APC, ARS, dan AVIF. Alasan utama WarpPLS mencakup APC dan ARS adalah untuk memungkinkan diterima perbandingan antara model yang berbeda, dimana setiap jalur penting. Kock (2017) menyatakan bahwa biasanya penambahan variabel laten baru ke dalam model akan meningkatkan ARS, bahkan jika variabel laten tersebut terkait dengan lemah dengan laten yang ada variabel dalam model. Namun, itu umumnya akan menyebabkan penurunan APC, karena jalur tersebut koefisien yang terkait dengan variabel laten baru akan rendah. (APC dihitung berdasarkan nilai absolut dari koefisien jalur), sehingga APC dan ARS

akan saling mengimbangi dan hanya akan meningkat bersama jika variabel laten yang ditambahkan ke model meningkatkan prediksi dan penjelas secara keseluruhan kualitas model. AARS umumnya lebih rendah daripada ARS untuk model tertentu karena rata-rata menyesuaikan koefisien R^2 , yang mengoreksi sendiri peningkatan palsu dalam koefisien R^2 karena prediktor yang tidak menambahkan nilai penjelas di setiap variabel laten. P -value untuk APC, ARS, dan AARS dihitung melalui proses yang melibatkan estimasi *resampling* yang digabungkan dengan koreksi untuk melawan efek kompresi *standard error* terkait penambahan variabel dengan koreksi Bonferroni yang sangat kompleks (Kock, 2011). Rumus hitung untuk *R-squared* ditunjukkan pada Persamaan 2.41.

$$R^2 = \frac{\sum (y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum (y_i - \bar{y})^2} \quad (2.41)$$

y_i : observasi respon ke- i

\hat{y}_i : ramalan observasi respon ke- i

\bar{y} : rata-rata observasi

Rumus hitung untuk *adjusted R-squared* ditunjukkan pada Persamaan 2.42.

$$R_{adj}^2 = 1 - (1 - R^2) \left(\frac{n-1}{n-p-1} \right) \quad (2.42)$$

R^2 : nilai *R-squared*

n : jumlah observasi

p : jumlah variabel

Kock (2017) menyatakan bahwa p -value untuk APC, ARS, dan AARS $\leq 0,05$ maka H_0 diterima yaitu model sudah sesuai.

Indeks AVIF dan AFVIF sangat erat kaitannya dengan multikolinieritas. Nilai AVIF dan AFVIF yang tinggi karena hasil dari dimasukkannya variabel laten baru yang tumpang tindih dengan variabel laten yang ada. Biasanya tidak diinginkan untuk memiliki variabel laten yang berbeda dalam model yang sama mengukur konstruksi dasar yang sama, mereka harus digabungkan menjadi satu

variabel laten tunggal. Dengan demikian, indeks AVIF dan AFVIF menghadirkan dimensi baru yang menambah penilaian komprehensif dari keseluruhan kualitas prediksi dan penjelasan model secara keseluruhan. Menurut Kock dan Lynn (2012), AFVIF tidak sensitif terhadap variasi kolinieritas karena penggunaan algoritma nonlinier, namun AVIF lebih sensitif terhadap penggunaan algoritma nonlinier. Oleh karena itu, disarankan agar AVIF dan AFVIF digunakan. Rumus hitung untuk VIF ditunjukkan pada Persamaan 2.43.

$$VIF_i = \frac{1}{1-R_i^2} \quad (2.43)$$

R_i^2 : koefisien determinasi dari variabel prediktor ke- i .

AVIF dan AFVIF $\leq 3,3$ (terutama dalam model yang memiliki dua atau lebih indikator). Kriteria yang lebih santai yaitu nilai AVIF dan AFVIF ≥ 5 (variabel yang digunakan hanya memiliki satu indikator).

Menurut Tenenhaus dkk. (2005), GoF adalah akar kuadrat dari produk antara mengacu pada indeks komunalitas rata-rata dan ARS. Indeks komunalitas untuk variabel laten didefinisikan sebagai jumlah kuadrat pemuatan untuk variabel laten tersebut, setiap pemuatan terkait dengan suatu indikator, dibagi dengan jumlah indikator. Komunitas rata-rata indeks untuk model didefinisikan dengan cara yang sama, dan memperhitungkan semua variabel laten dalam perhitungan. Wetzels dkk. (2009) mengusulkan ambang batas berikut untuk GoF: kecil jika $>0,1$, sedang $>0,25$, dan besar jika $>0,36$. Hal ini dilakukan dengan asumsi minimum yang dapat diterima rata-rata AVE 0,5, dan menggunakan ambang Cohen (1988) sebagai indikator ukuran kecil, sedang, dan besar. Nilai yang lebih rendah dari 0,1 untuk GoF menunjukkan bahwa kekuatan penjelasan model mungkin terlalu rendah untuk dianggap dapat diterima.

Menurut Kock (2017), indeks SPR adalah ukuran sejauh mana model bebas dari contoh paradoks Simpson. Contoh paradoks Simpson terjadi ketika koefisien jalur dan korelasi terkait dengan

pasangan variabel terkait memiliki tanda yang berbeda. Indeks SPR dihitung seperti Persamaan 2.44.

$$SPR = \frac{\text{jumlah jalur yang tidak terkait contoh paradoks Simpson}}{\text{jumlah jalur dalam model}} \quad (2.44)$$

Nilai yang ideal untuk SPR adalah 1, artinya tidak ada contoh paradoks Simpson dalam model, namun nilai $SPR \geq 0,7$ dapat diterima, artinya setidaknya 70% jalur masuk model bebas dari paradoks Simpson.

Indeks RSCR adalah ukuran sejauh mana model bebas dari R^2 negatif yang terjadi bersama dengan contoh paradoks Simpson. Indeks RSCR dihitung seperti pada Persamaan 2.45.

$$RSCR = \frac{\text{jumlah kontribusi } R^2 \text{ positif}}{\text{jumlah kontribusi } R^2 \text{ absolut}} \quad (2.45)$$

Nilai yang baik untuk RSCR adalah 1, artinya tidak ada kontribusi R^2 negatif dalam model; nilai RSCR yang dapat diterima $\geq 0,9$, artinya jumlah kontribusi R^2 positif dalam model setidaknya 90% dari jumlah total kontribusi absolut R^2 dalam model.

Indeks SSR adalah ukuran sejauh mana suatu model bebas dari statistik contoh penekanan. Contoh dari penekanan statistik terjadi ketika koefisien jalur lebih besar, secara absolut, daripada korelasi yang sesuai terkait dengan sepasang variabel terkait. Indeks SSR dihitung seperti pada Persamaan 2.46.

$$SSR = \frac{\sum \text{jalur dalam model yang tidak terkait dengan instance penekanan statistik}}{\sum \text{total jalur}} \quad (2.46)$$

Nilai SSR yang dapat diterima adalah $\geq 0,7$, artinya setidaknya 70% jalur dalam model bebas dari penekanan statistik.

Indeks NLBCDR merupakan ukuran sejauh mana koefisien asosiasi bivariat nonlinier memberikan dukungan untuk arah hipotesis dari hubungan sebab akibat pada sebuah model. Indeks NLBCDR dihitung dengan membagi jumlah *instance* terkait jalur sebuah model dimana dukungan untuk arah kausalitas yang dihipotesiskan terbalik lebih dari lemah dengan jumlah total *instance* terkait jalur yang terlibat

dalam pengujian ini. Indeks NLBCDR dihitung seperti pada Persamaan 2.47.

$$NLBCDR = \frac{\sum \text{instances jalur yang dihipotesiskan terbalik}}{\sum \text{total instances jalur pada pengujian}} \quad (2.47)$$

Nilai yang dapat diterima dari $NLBCDR \geq 0,7$, artinya setidaknya 70% dari *instance* terkait jalur di modelkan dukungan untuk arah kausalitas yang dihipotesiskan terbalik adalah lemah atau kurang. Lemah atau kurang disini berarti bahwa dukungan untuk arah kausalitas yang dihipotesiskan terbalik adalah kurang dari lemah (netral) atau arah kausalitas yang dihipotesiskan didukung.

Evaluasi *Goodness of Fit Model* pada WarpPLS menggunakan *Model Fit and Quality Indices* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. *Model Fit and Quality Indices*

No	<i>Model Fit and Quality Indices</i>	Kriteria Fit
1	<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	Diterima jika $p < 0,05$
2	<i>Average R-Squared (ARS)</i>	Diterima jika $p < 0,05$
3	<i>Average adjusted R-squared</i>	Diterima jika $p < 0,05$
4	<i>Average block VIF (AVIF)</i>	Diterima jika ≤ 5
5	<i>Average full collinearity VIF</i>	Diterima jika ≤ 5
6	<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	Kecil $> 0,1$ Sedang $> 0,25$ Besar $> 0,36$
7	<i>Symphson's paradox ratio</i>	Diterima jika $\geq 0,7$
8	<i>R-squared contribution ratio</i>	Diterima jika $\geq 0,9$
9	<i>Statistical suppression ratio</i>	Diterima jika $\geq 0,7$
10	<i>Nonlinier bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	Diterima jika $\geq 0,7$

2.3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada WarpPLS dilakukan dengan metode *resampling*. Metode *resampling* merupakan metode untuk mengambil

sampel ulang dari data yang telah dikumpulkan untuk didapatkan sekumpulan data baru dengan jumlah yang lebih besar dengan tujuan untuk menguji hipotesis penduga parameter yang didapatkan dari data hasil *resampling*. Penggunaan metode *resampling* memungkinkan data bebas distribusi sehingga tidak memerlukan asumsi data berdistribusi normal dan tidak memerlukan sampel yang besar. Pengujian dilakukan menggunakan uji t, dengan hipotesis dan statistik uji t dan sebagai berikut:

1) Hipotesis statistik *outer model*

$$H_0: \lambda_i = 0 \quad \text{vs} \quad H_1: \lambda_i \neq 0$$

Statistik Uji:

$$t = \frac{\hat{\lambda}}{SE(\hat{\lambda})} \quad (2.48)$$

Keterangan:

λ : koefisien jalur muatan faktor atau bobot komponen

$SE(\lambda)$: *standard error* koefisien λ

2) Hipotesis statistik *inner model*

Pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen

$$H_0: \gamma_i = 0 \quad \text{vs} \quad H_1: \gamma_i \neq 0$$

Statistik Uji:

$$t = \frac{\hat{\gamma}}{SE(\hat{\gamma})} \quad (2.49)$$

Keterangan:

γ : koefisien jalur pengaruh variabel eksogen terhadap endogen

$SE(\gamma)$: *standard error* koefisien γ

Pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen

$$H_0: \beta_i = 0 \quad \text{vs} \quad H_1: \beta_i \neq 0$$

Statistik Uji:

$$t = \frac{\hat{\beta}}{SE(\hat{\beta})} \quad (2.50)$$

Keterangan:

β : koefisien jalur pengaruh variabel endogen terhadap eksogen

$SE(\beta)$: *standard error* koefisien β

Menurut Solimun dkk. (2017), pengujian dengan uji t mempunyai kriteria berdasarkan perolehan *p-value* yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika $p\text{-value} \leq 0,10$ ($\alpha = 10\%$) maka dikatakan *weakly significant*.
- 2) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka dikatakan *significant*.
- 3) Jika $p\text{-value} \leq 0,01$ ($\alpha = 1\%$) maka dikatakan *highly significant*.

2.3.8. Metode Resampling Bootstrap

Metode *resampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* digunakan untuk menentukan pendugaan *standard error* dan interval kepercayaan dari parameter populasi seperti *mean*, rasio, *median*, proporsi, koefisien korelasi atau koefisien regresi tanpa menggunakan asumsi distribusi (Tibshirani dan Efron, 1993). *Bootstrap* menggunakan algoritma *resampling* dengan sejumlah contoh/sampel yang dapat dipilih oleh pengguna secara acak. Metode ini dikenal dengan “*resampling with replacement*” yang berarti setiap pengambilan sampel dengan metode *Bootstrap* selalu diambil dengan pengembalian sampel pada perulangan selanjutnya. Pengambilan sampel dengan metode *Bootstrap* dilakukan dengan mengambil sejumlah sampel tidak lebih dari jumlah sampel yang asli (Solimun dkk., 2017).

2.4. Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2007), penyusunan instrumen penelitian harus mengetahui dan memahami jenis skala pengukuran yang digunakan dan tipe-tipe skala pengukuran supaya pengukuran instrumen sesuai apa yang hendak diukur dan bisa dipercaya serta reliabel terhadap permasalahan instrumen penelitian. Instrumen penelitian akan lebih menekankan pada pengukuran sikap, yang menggunakan skala sikap pada kuisioner. Pengukuran skala dengan tepat dapat memudahkan penyusunan instrumen penelitian berikutnya.

Menurut Riduwan (2005), skala sikap yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Skala *Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian dan gejala sosial. Skala ini terdapat jarak sikap seseorang misalnya sangat setuju hingga sangat tidak setuju.
- 2) Skala *Guttman*, skala ini digunakan untuk mengukur dimensi dari suatu variabel yang bersifat jelas, tegas, dan konsisten. Skala ini menghasilkan data dikotomi, misalnya setuju dan tidak setuju, benar dan salah, dan sebagainya.
- 3) Skala *Diferensial Semantik*, penerapan skala ini dilakukan dengan cara responden langsung memberikan bobot penilaian terhadap suatu stimulus dalam satu garis kontinyu dengan jawaban sangat positif berada pada di bagian paling kanan, begitu pun sebaliknya.
- 4) Skala *Stapel*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap yang diberi nilai negatif dan positif.
- 5) Skala *Thurstone*, skala ini digunakan untuk meminta responden memilih pernyataan yang disetujui dari beberapa pertanyaan yang menyajikan data berbeda-beda. Skala *Thurstone* memiliki bobot yang akan menghasilkan nilai yang berjarak sama.

2.5. Data Variabel Laten

Menurut Solimun (2010), berdasarkan proses pengukurannya, variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel manifes dan variabel laten. Variabel manifes yaitu variabel yang dapat diukur secara langsung (*observable*), sedangkan variabel laten yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobservable*). Pengukuran variabel laten menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner akan menghasilkan data dari setiap indikator atau item. Menurut Solimun dkk., (2017), adapun metode mendapatkan data variabel laten adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Total Skor

Metode total skor yaitu metode pengukuran variabel dengan menjumlahkan skor semua indikator sehingga diperoleh data total skor berupa data variabel laten.

2) Metode Rata-Rata Skor

Metode rata-rata skor yaitu metode pengukuran variabel dengan menghitung rata-rata skor semua indikator sehingga diperoleh data rata-rata skor berupa data variabel laten.

3) Metode *Rescoring*

Metode *rescoring* yaitu metode pengukuran variabel dengan mengubah total skor menjadi skala awal.

4) Metode Skor Faktor

Metode skor faktor yaitu metode pengukuran variabel yang digunakan ketika bobot masing-masing indikator berbeda. Variabel laten pada analisis faktor merupakan refleksi dari sejumlah indikator sehingga disebut dengan bentuk reflektif.

5) Metode Skor Komponen Utama

Metode skor komponen utama yaitu metode pengukuran variabel yang digunakan ketika bobot masing-masing indikator berbeda. Variabel laten pada analisis komponen utama yang dibentuk dari sejumlah indikator sehingga disebut bentuk formatif.

2.6. Variabel Mediasi

Variabel mediasi merupakan variabel yang menjadi perantara hubungan variabel penjelas dengan variabel respon (Solimun dkk., 2017). Variabel mediasi memiliki ciri penting, dimana variabel mediasi mengikuti variabel penjelas kemudian akan mempengaruhi variabel respon. Menurut Cohen (1988), variabel mediasi digunakan untuk memahami hubungan yang diketahui dengan mengeksplorasi mekanisme atau proses yang mendasarinya dimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain melalui variabel mediasi. Tujuan dari analisis mediasi adalah untuk menetapkan sejauh mana beberapa variabel penyebab diduga penjelas mempengaruhi beberapa hasil respon melalui satu atau lebih variabel mediasi (Hayes dan Preacher, 2014). Variabel mediasi memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel penjelas dan respon saat variabel tampaknya tidak memiliki hubungan yang pasti.

Terdapat dua klasifikasi variabel mediasi, yaitu:

- 1) Variabel mediasi sebagian (*partial mediation*), merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel respon selain

variabel penjelas, pengaruhnya bisa secara langsung maupun tak langsung.

- 2) Variabel mediasi lengkap (*complete mediation*), merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel respon selain variabel penjelas yang berpengaruh langsung.

Menurut Hayes dan Preacher (2014), model mediasi yang paling mendasar adalah model mediasi sederhana, dimana variabel penjelas yang dimodelkan untuk mempengaruhi variabel respon secara langsung maupun tidak langsung hanya melalui satu variabel perantara atau secara kausal terletak variabel penjelas dan respon maka disebut dengan *simple mediation*. Apabila melibatkan lebih dari satu variabel mediasi maka disebut *multiple mediation*.

2.6.1. Analisis Variabel Mediasi

Menurut Solimun dkk., (2017), analisis variabel mediasi dilakukan melalui dua pendekatan yaitu metode pemeriksaan dan pengujian.

- 1) Metode Pemeriksaan

Pada metode pemeriksaan diperlukan analisis data dua kali yaitu dengan melibatkan variabel mediasi dan tanpa melibatkan variabel mediasi. Adapun berikut merupakan tahap-tahap analisis variabel mediasi dengan pendekatan pemeriksaan:

- a) Memeriksa pengaruh langsung variabel penjelas terhadap variabel respon tanpa melibatkan variabel mediasi.
- b) Memeriksa pengaruh variabel penjelas terhadap variabel respon dengan melibatkan variabel mediasi.
- c) Memeriksa pengaruh variabel penjelas terhadap variabel mediasi.
- d) Memeriksa pengaruh variabel mediasi terhadap variabel respon.

- 2) Metode Pengujian

Metode pengujian merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung pada koefisien jalur. Menurut Solimun dkk. (2017), koefisien pengaruh tidak langsung berupa perkalian dari koefisien jalur segmen-segmen yang dilalui. Dalam melakukan pengujian metode yang sering digunakan ialah uji Sobel. Statistik uji Sobel berupa statistik z tersaji dalam Persamaan 2.51.

$$Z_{value} = \frac{(p_1 * p_2)}{\sqrt{(p_1^2 * SE_{p_1}^2 + p_2^2 * SE_{p_2}^2)}} \quad (2.51)$$

Keterangan:

p_1 : koefisien jalur pengaruh variabel penjelas X terhadap variabel mediasi Y_1

p_2 : koefisien jalur pengaruh variabel penjelas X terhadap variabel mediasi Y_2

$(p_1 * p_2)$: koefisien jalur pengaruh tidak langsung

SE_{p_1} : *standard error* untuk koefisien p_1

SE_{p_2} : *standard error* untuk koefisien p_2

2.7. Kolektabilitas Kredit dan Non Performing Loan (NPL)

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Kolektibilitas kredit merupakan suatu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya (Manik dkk., 2018). Risiko pemberian kredit yang paling tidak disukai bank ketika terdapat kredit yang bermasalah akibat kelalaian debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit, baik pokok maupun bunganya (Leon dan Ericson, 2007).

Bank Indonesia membagi peringkat kreditnya ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

- 1) Kredit lancar, yaitu kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman maupun bunganya.
- 2) Kredit dalam perhatian khusus, yaitu kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok pinjaman bunga dan atau bunganya selama 1 sampai 2 bulan dari waktu yang dijanjikan.
- 3) Kredit kurang lancar, yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang dijanjikan.

4) Kredit diragukan, yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau 2 kali dari jadwal yang telah dijanjikan.

5) Kredit macet, yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah dijanjikan.

Selain itu, terdapat istilah kredit bermasalah yang disebut dengan *Non Performing Loan (NPL)* yang merupakan kredit yang kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Menurut Wahyu (2020) NPL adalah salah satu tolok ukur kesehatan bank dari sisi likuiditas. NPL dapat didefinisikan sebagai besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibanding dengan total keseluruhan kreditnya. NPL juga merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasnya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Meningkatnya NPL akan mengurangi jumlah modal bank. Selain itu akan mempengaruhi bank dalam menyalurkan kredit pada periode berikutnya. Kondisi seperti ini akan mengurangi perkembangan deviden dan laba ditahan atau modal bank tersebut. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

2.8. Variabel 5C

Pemberian kredit oleh bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar. Prinsip pemberian kredit dengan formula 5C adalah sebagai berikut:

2.8.1. Character (Kepribadian)

Character atau watak seseorang merupakan tolak ukur pertama dan sangat penting dalam penilaian pemberian kredit, karena

charater merupakan cerminan diri dari seorang debitur mengenai kemauan membayar dan menganalisis faktor lain dalam penentuan pemberian kredit. *Character* berkaitan dengan sifat-sifat peminjam, seperti kejujuran, ambisi, tanggung jawab, kemampuan, meyakinkan orang.

Pihak bank menilai *character* atau watak seseorang sejak pertama kali tatap muka dalam sesi wawancara antara pihak debitur dengan *consumer loan service*. Pejabat analis dalam melakukan penilaian karakter debitur perlu memperhatikan terutama sifat-sifat sebagai berikut: kejujuran, ketulusan, kecerdasan, kesehatan, kebiasaan, temperamental, membanggakan diri secara berlebihan dan sebagainya.

Pada prinsipnya penilaian karakter debitur ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana itikad baik dan kemauan debitur untuk melunasi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan yang disepakati dalam perjanjian kredit. Menurut Kasmir (2012), indikator-indikator diuraikan sebagai berikut:

- 1) Itikad dan tanggung jawab.
- 2) Sifat atau watak/gaya hidup dan.
- 3) Komitmen pembayaran.

2.8.2. Capacity (Kemampuan)

Capacity merupakan gambaran mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya, kemampuan debitur untuk mencari dan mengkombinasikan *resources* yang terikat dengan bidang usaha, kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan debitur atau kebutuhan pasar. Suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank, kemampuan calon debitur ini dapat dilihat dari maju mundurnya usaha serta manajemennya. Menurut Kasmir (2012), indikator-indikator diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan debitur.
- 2) Kemampuan dalam membayar angsuran.
- 3) Kemampuan dalam menyelesaikan kredit tepat waktu.

2.8.3. *Capital* (Modal)

Capital adalah jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur, yang diikutsertakan dalam kegiatan usahanya. Penilaian *Capital* lebih diarahkan terhadap kondisi keuangan debitur, yang terdiri dari *current assets* yang tertanam dalam bisnis dikurangi dengan *current liabilities* disebut dengan *working Capital*. Tujuan penyelidikan terhadap *Capital* ini dimaksudkan untuk dapat melihat modal debitur sendiri yang tertanam pada bisnisnya dan berapa jumlah yang berasal dari pihak lain agar tanggung jawabnya terhadap kredit dari bank proporsional. Selain itu untuk memperoleh keuntungan dari usahanya kecakapan bertindak cepat dan tepat dalam menghadapi keadaan yang mendesak. Penilaian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana calon peminjam mampu melunasi kewajibannya tepat pada waktunya.

Penyelidikan terhadap *capital* pemohon tidak hanya dilihat dari besar kecilnya gaji setiap bulannya, tetapi bagaimana distribusi gaji bulanannya ditempatkan oleh calon debitur. Bank harus mengetahui *debt to equity ratio* yang mana dapat diperhitungkan dengan membandingkan besarnya seluruh hutang debitur dengan seluruh modal dan cadangan perusahaan serta likuiditas perusahaan. Untuk pemohon kredit yang bekerja sebagai pegawai baik swasta maupun negeri harus menyertakan slip gaji dari perusahaan atau instansi sedangkan untuk calon debitur yang mempunyai penghasilan tidak tetap harus membuat surat keterangan penghasilan dengan mengetahui dari pihak kepala desa setempat. Menurut Kasmir (2012), indikator-indikator diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sumber penghasilan tetap.
- 2) Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan.
- 3) Memiliki tabungan atau simpanan di bank.

2.8.4. *Collateral* (Jaminan)

Collateral merupakan suatu jaminan yang bisa memperkuat tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan bisnisnya atau dengan penghasilannya baik tetap maupun tidak tetap akan mampu melunasi kredit. *Collateral* juga dapat diartikan sebagai kemampuan jaminan yang tersedia dan nilai serta kualitasnya dalam menutup resiko yang

terjadi. Jaminan yang dimaksud meliputi jaminan yang berupa benda bergerak atau tidak bergerak. Tujuan penilaian ini untuk mengetahui berapa nilai harta/kekayaan yang digunakan sebagai jaminan oleh debitur. Menurut Kasmir (2012), indikator-indikator diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai jual barang jaminan yang digunakan sebanding atau melebihi *plafond* kredit. (Bila terjadi *one prestasi*, agunan mudah dijual).
- 2) Jaminan bersifat fisik (sertifikat/BPKB/Deposito), atau non fisik (kartu jamsostek, SK pegawai, referensi juru bayar, dan lain-lain).
- 3) Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen.

2.8.5. Condition (Kondisi)

Kondisi yang diisyaratkan disini adalah kegiatan usaha debitur harus mampu mengikuti fluktuasi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri, dan terlebih penting bahwa usaha yang dijalankan oleh debitur masih mempunyai prospek kedepan selama kredit masih dinikmati oleh debitur. Bila mungkin lebih dari tiga tahun kedepan bidang usaha masih layak dan prospektif. Penilaian kredit sebaiknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah relatif kecil. Menurut Kasmir (2012), indikator-indikator diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan bisnis/usaha/investasi.
- 2) Fluktuasi perekonomian.
- 3) Kondisi sosial ekonomi/problematika keluarga.

2.9. Willingness to Pay

Willingness to pay (kemauan untuk membayar) merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang atau jasa. Menurut Zhao dan Kling (2005), *willingness to pay* merupakan harga maksimum dari suatu barang yang ingin dibeli oleh debitur pada waktu tertentu. Di sisi lain, kemauan untuk membayar (*willingness to pay*) bisa diartikan sebagai kemauan masyarakat untuk menerima beban pembayaran, sesuai dengan besarnya jumlah yang sudah di

tetapkan. *Willingness to pay* penting adanya untuk melindungi debitur dari bahaya monopoli perusahaan yang berkaitan dengan harga serta penyediaan produk yang berkualitas (Latumahina dan Anastasia, 2014). Menurut penelitian Permadi dkk., (2013) terdapat lima indikator yang dapat mengukur kemauan membayar yaitu:

- 1) Konsultasi
- 2) Dokumen yang diperlukan
- 3) Cara dan tempat pembayaran kredit
- 4) Batas waktu pembayaran
- 5) Alokasi dana

2.10. Perilaku Patuh Membayar

Herbert Kelman dalam Tondok dkk., (2012) mendefinisikan kepatuhan sebagai perilaku mengikuti permintaan otoritas meskipun individu secara personal individu tidak setuju dengan permintaan tersebut. Perilaku patuh untuk membayar didefinisikan pemenuhan dalam membayar tanpa ada paksaan sesuai dengan permintaan otoritas. Kepatuhan debitur adalah debitur mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa ada penyelidikan, investigasi bersama, peringatan dan penerapan sanksi baik secara hukum maupun administrasi (Gunadi, 2013), tindakan debitur dalam pemenuhan kewajiban hutangnya sesuai dengan ketentuan peraturan antara debitur dengan pihak *leasing* atau bank (Rahayu, 2010). Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan debitur adalah tindakan debitur dalam memenuhi kewajiban hutangnya sesuai peraturan yang telah disepakati sebelumnya dan bersedia menerima sanksi jika tidak mematuhi. Menurut UU No 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, kepatuhan debitur dapat diukur melalui:

- 1) Ketepatan waktu.
- 2) Akurasi data.
- 3) Sanksi.

2.11. Rasa takut membayar terlambat

Menurut Davidoff (1991) ketakutan merupakan sebuah sindroma psikiatrik yang dapat diamati, dan terjadi sangat kuat. Ketakutan merupakan bentuk mekanisme pertahanan hidup dasar atas suatu stimulus/kejadian tertentu. Perasaan takut yang dialami seseorang tersebut tentu akan timbul dan berdampak negatif bagi diri baik secara sosial ataupun secara psikologis. Rasa takut timbul karena orang tersebut tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan pada umumnya.

Seseorang yang memiliki tanggungan untuk membayar angsuran KPR memiliki kewajiban baru di luar kewajiban sebelumnya yang dapat memberikan tekanan lebih pada debitur. Hal tersebut mengakibatkan adanya rasa takut membayar terlambat. Selain itu, perasaan takut timbul akibat adanya aturan yang mengikat dengan ketat karena apabila debitur terlambat dalam membayar angsuran maka akan timbul berbagai masalah, seperti: didatangi langsung oleh *debt collector*, aset jaminan akan disita, dan juga adanya denda pembayaran. Hal ini menyebabkan seseorang memiliki rasa takut membayar terlambat kredit yang kemudian menimbulkan berbagai gejala fisik maupun perilaku yang dirasakan oleh debitur.

Nevid dkk., (2005) mengklasifikasikan gejala-gejala ketakutan dan kecemasan dalam tiga jenis gejala, diantaranya yaitu:

- 1) Gejala fisik, yaitu gejala yang disebabkan oleh meningkatnya aktivitas listrik atau impuls saraf dari otak ke berbagai bagian tubuh.
- 2) Gejala behavioral, yaitu ingin mengetahui bagaimana perilaku dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan.
- 3) Gejala kognitif, yaitu mencerminkan pemikiran dan tidak dapat diamati secara langsung.

2.12. Tepat Waktu Membayar

Waktu adalah sumber daya berharga, tidak dapat diganti dan tidak dapat diubah. Sangat penting untuk menggunakan waktu dengan bijaksana. Tepat waktu merupakan salah satu bentuk komitmen akan tindakan atau proses perencanaan dan pelaksanaan pantauan sadar atas sejumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas

husus, terutama untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas (Singh dan Jain, 2013).

Menurut Back (2006), tepat waktu diperlukan untuk mengembangkan dan memelihara hubungan yang memuaskan dengan orang lain, untuk menyusun kehidupan seseorang, dan menjadi sukses dalam pekerjaan. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki kemampuan dan motivasi untuk muncul tepat waktu dalam situasi yang berbeda sedangkan orang yang kurang teliti harus memiliki kemampuan dan motivasi untuk muncul tepat waktu dalam situasi yang berbeda (Roberts dkk., 2004).

Seorang debitur KPR memiliki kewajiban untuk membayar kredit yang diambil sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Pembayaran kredit memiliki peraturan yang cukup mengikat antara kreditur dan debitur. Apabila debitur membayar angsuran kredit tepat waktu maka akan memperoleh beberapa manfaat, diantaranya:

- 1) Terhindar dari *blacklist* Bank Indonesia atau di tolak sistem jika ingin mengajukan kredit lainnya.
- 2) Membayar angsuran tepat waktu menghindarkan debitur dari target penagih utang (*debt collector*).
- 3) Bebas ancaman denda yang mungkin akan berdampak negatif bagi keuangan pribadi.
- 4) Mempermudah proses pengajuan kredit berikutnya karena pihak bank menyukai komitmen debitur yang menjalani kewajiban untuk membayar angsuran kredit tepat waktu.

Menurut Chairil dan Ghazali dalam Ukago (2004), terdapat dua indikator untuk mengukur tepat waktu membayar, yaitu:

- 1) Keinginan selalu tepat waktu membayar.
- 2) Selalu *ontime* pembayaran perbulan



“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer. Data diperoleh dari kuesioner mengenai pengaruh 5C (*Character, Collateral, Condition, Capital, Capacity*) terhadap tepat waktu membayar kredit melalui *willingness to pay*, perilaku patuh membayar dan rasa takut membayar terlambat yang disebarkan kepada responden. Responden dalam penelitian adalah debitur KPR Subsidi Bank X salah satu kota di Indonesia.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

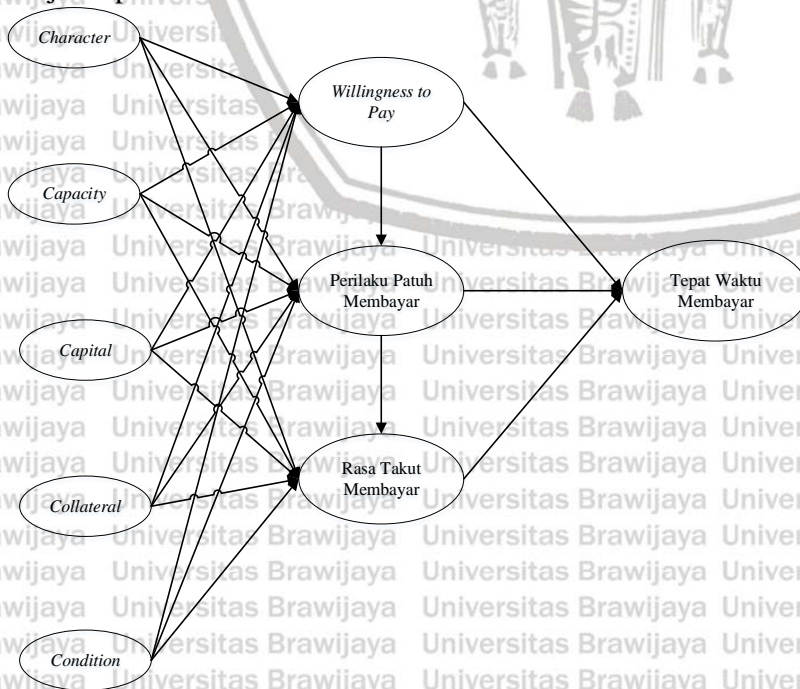
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan populasi dan sampel adalah debitur KPR Subsidi Bank X dimana jumlah seluruh populasi ada dan tersedia, namun bersifat rahasia perbankan. Sehingga, pengambilan sampel dan pengumpulan data diperoleh melalui kuisisioner dengan meminta bantuan pihak Bank X. Dalam program KPR subsidi ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon penerima KPR subsidi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 21/PRT/M/2016 pasal 10 ayat (1), adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki KTP.
- 2) Tidak memiliki rumah.
- 3) Belum pernah menerima subsidi perolehan rumah berupa pemilikan rumah dari pemerintah.
- 4) Memiliki SPT Tahunan orang pribadi sesuai aturan perundang-undangan.
- 5) Memiliki penghasilan tidak melebihi batas penghasilan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 9 ayat (2) yang dibuktikan dengan slip gaji yang disahkan oleh pejabat yang berwenang atau surat pernyataan penghasilan dari yang bersangkutan untuk penghasilan tidak tetap yang diketahui oleh kepala desa/lurah tempat KTP diterbitkan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *teknik non probability sampling* atau penentuan sampel secara tidak acak dengan metode *judgement sampling*. Metode *judgement sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Solimun dkk., 2018). Menurut Solimun dkk., (2017) sampel yang digunakan untuk analisis SEM cukup besar, antara 100 sampai 200. Oleh karena itu, sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil sebanyak 100 debitur KPR Bank X.

3.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sembilan variabel yaitu 5C (*Character, Collateral, Condition, Capital, Capacity*), tepat waktu membayar kredit melalui *willingness to pay*, perilaku patuh membayar dan rasa takut membayar terlambat. Diagram jalur untuk penelitian ini disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Diagram Jalur Penelitian

3.4. Instrumen Penelitian (Kuisisioner)

Variabel yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel 5C, Tepat Waktu Membayar kredit dengan variabel mediasi *Willingness to Pay*, Perilaku Patuh Membayar dan Rasa takut membayar terlambat. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, dimana responden diminta untuk memilih skor penilaian mereka terhadap pernyataan yang disajikan dalam kuesioner. Berikut merupakan lima pilihan jawaban beserta skor penilaian pada skala *Likert*, yaitu:

- 1) Sangat Tidak Setuju (STS) artinya responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan dalam kuesioner. Jika responden memilih STS maka diberi skor 1.
- 2) Tidak Setuju (TS) artinya responden menyatakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan dalam kuesioner. Jika responden memilih TS maka diberi skor 2.
- 3) Netral (N) artinya responden tidak memiliki kecenderungan jawaban terhadap pernyataan dalam kuesioner. Jika responden memilih N maka diberi skor 3.
- 4) Setuju (S) artinya responden menyatakan kesetujuan terhadap pernyataan dalam kuesioner. Jika responden memilih S maka diberi skor 4.
- 5) Sangat Setuju (SS) artinya responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan dalam kuesioner. Jika responden memilih SS maka diberi skor 5.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item
1.	<i>Character</i>	Itikad dan tanggung jawab	Rutin
			Teratur
		Sifat atau Watak/Gaya Hidup	Bertanggung jawab akan kebutuhan keluarga
			Tidak memiliki tabungan
		Komitmen Pembayaran	Merasa bersalah akibat tidak menunaikan kewajiban

			Rasa terima kasih akan sesuatu
2.	<i>Capacity</i>	Pendapatan Debitur	Penghasilan lebih rendah dari UMR
			Memiliki berbagai sumber pendapatan
		Kemampuan dalam Membayar Angsuran	Kemampuan membayar
			Ketidakmampuan dalam membayar

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item
2.	<i>Capacity</i>	Kemampuan dalam Menyelesaikan Kredit Tepat Waktu	Siap menerima sanksi apabila tidak membayar
			Kemampuan membayar
3.	<i>Capital</i>	Sumber Penghasilan Tetap	Tidak memiliki penghasilan yang tetap
			Tidak memiliki pekerjaan yang tetap
		Memiliki Bidang Usaha Lain sebagai Sumber Penghasilan	Memiliki pekerjaan lain
			Memiliki usaha pribadi
		Memiliki Tabungan atau Simpanan di Bank	Selalu memiliki tabungan
			Memiliki tabungan berupa barang atau aset
4.	<i>Collateral</i>	Nilai jual barang jaminan yang digunakan sebanding/melebihi plafond kredit	Memiliki barang jaminan
			Tidak memiliki barang jaminan
		Jaminan bersifat fisik atau non fisik	Memiliki jaminan fisik
			Merelakan aset berharga untuk dilelang oleh pihak bank apabila tidak membayar
		Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen	Memiliki bukti keaslian aset jaminan berupa sertifikat
			Tidak memiliki bukti aset jaminan

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item
5.	<i>Condition</i>	Pengembangan bisnis/usaha/investasi	Adanya peluang yang bagus akan usaha pribadi yang dimiliki
			Sulit mengembangkan usaha yang sedang dijalankan
		Fluktuasi perekonomian	Memiliki pekerjaan
			Fluktuasi perekonomian akan berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan
		Kondisi sosial ekonomi/problematika keluarga	Memiliki keluarga yang berkecukupan
			Biaya cicilan digunakan untuk keperluan pendidikan anak
6.	<i>Willingness to Pay</i>	Konsultasi	Konsultasi dengan pihak Bank
			Konsultasi dengan keluarga
		Dokumen yang diperlukan	Mempersiapkan dokumen yang diperlukan untuk membayar kredit
			Memiliki dokumen yang akurat untuk membayar kredit
		Cara dan tempat pembayaran kredit	Informasi yang jelas dari pihak bank
			Pengetahuan cara dan tempat pembayaran kredit
		Batas waktu pembayaran	Informasi jelas mengenai batas waktu pembayaran kredit dari pihak bank
			Mengetahui batas waktu pembayaran kredit
		Alokasi dana	Memikirkan dampak ke depan alokasi dana
			Memiliki tabungan

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item
7.	Perilaku Patuh Membayar	Ketepatan Waktu	Keinginan membayar tepat waktu
			Selalu membayar sebelum jatuh tempo
		Akurasi Data	Menyiapkan informasi biodata yang akurat sebelum mengajukan Kredit
			Memberikan informasi biodata yang akurat ketika mengajukan kredit
		Sanksi	Bersedia menerima sanksi administrasi pidana apabila telat membayar
			Bersedia menerima sanksi pidana apabila tidak membayar
8.	Rasa Takut Membayar Terlambat	Gejala Fisik	Kegelisahan
			Banyak mengeluarkan keringat
		Gejala Behavioural	Menghindar
			Terguncang
		Gejala Kognitif	Kekhawatiran
			Takut akan hal yang terjadi pada masa mendatang
9.	Tepat Waktu Membayar	Keinginan Selalu Tepat Waktu Membayar	Keinginan membayar tepat pada waktu
			Keinginan membayar membayar sebelum jatuh tempo
		Selalu <i>Ontime</i> Pembayaran Perbulan	Selalu membayar tepat pada waktunya
			Selalu membayar cicilan sesuai dengan waktu yang disepakati

3.5. Uji Coba Instrumen Penelitian (Kuisiонер)

Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui instrumen penelitian sudah valid dan reliabel sebelum digunakan untuk mengukur persepsi responden sesungguhnya. Uji coba instrumen penelitian pertama dilakukan pada 30 responden debitur KPR Subsidi Bank X. Apabila terdapat item yang tidak valid, maka akan dilakukan perbaikan kuesiонер dengan cara memperbaiki kalimat pernyataan atau menghapus kalimat pernyataan yang dianggap tidak dapat menjelaskan indikator.

3.5.1. Pemeriksaan Validitas Kuesiонер

Pemeriksaan validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur (Sani dan Masyhuri, 2013). Menurut Matondang (2009) pemeriksaan validitas instrumen penelitian menggunakan *corrected item total correlation*, ditunjukkan pada Persamaan 3.1.

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - s_i}{\sqrt{(S_x^2 + s_i^2 - 2r_{ix}s_iS_x)}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

$r_{i(x-i)}$: koefisien korelasi dari item ke- i dengan total skor (kecuali item ke- i)

r_{ix} : koefisien korelasi dari item ke- i dengan total skor

S_x : standar deviasi total skor

s_i : standar deviasi item ke- i

Menurut Masrun dalam Solimun (2010), kriteria untuk suatu item dikatakan valid apabila memiliki nilai *corrected item total correlation* $\geq 0,30$.

3.5.2. Pemeriksaan Reliabilitas Kuesiонер

Reliabilitas kuesiонер menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran yang reliabel apabila dalam beberapa kali pemeriksaam terhadap obyek yang sama akan diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur juga sama. Menurut Matondang (2009), reliabilitas dapat dihitung menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* seperti pada Persamaan 3.2.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right) \quad (3.2)$$

Keterangan:

α : koefisien reabilitas *Alpha Cronbach*

k : banyaknya item

s_i^2 : ragam skor item ke- i

s_t^2 : ragam skor total item

Menurut Malhotra dalam Solimun (2010), instrumen penelitian yang reliabel ketika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* memiliki nilai $\geq 0,60$. Setelah didapatkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel maka instrumen penelitian tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Beikut merupakan hasil pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian seperti yang tersaji pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Hasil Pemeriksaan Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Total Item	Cronbach' Alpha
1.	<i>Character</i>	Itikad dan tanggung jawab	6	0,616
		Sifat atau Watak/Gaya Hidup		
		Komitmen Pembayaran		
2.	<i>Capacity</i>	Pendapatan Debitur	6	0,668
		Kemampuan dalam Membayar Angsuran		
		Kemampuan dalam Menyelesaikan Kredit		
		Tepat Waktu		
3.	<i>Capital</i>	Sumber Penghasilan Tetap	6	0,640
		Memiliki Bidang Usaha Lain sebagai Sumber Penghasilan		
		Memiliki Tabungan atau Simpanan di Bank		

46

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui hasil uji item berdasarkan indikator yang ada pada kuesioner telah valid dan reliabel ditunjukkan oleh nilai *cronbach's alpha* $>0,6$ dan nilai *corrected item-total correlation* $>0,3$ untuk masing-masing item. Oleh karena itu, variabel 5C (*Character, Collateral, Condition, Capital, Capacity*), tepat waktu membayar kredit dengan melalui *willingness to pay*, perilaku patuh membayar dan rasa takut membayar terlambat dapat digunakan pada penelitian ini. Setelah didapatkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel maka instrumen penelitian tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

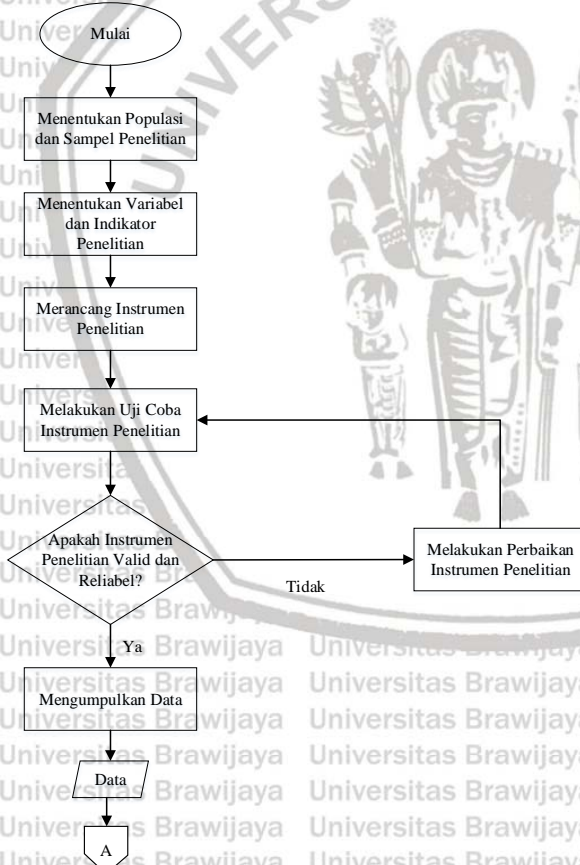
3.6. Langkah Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

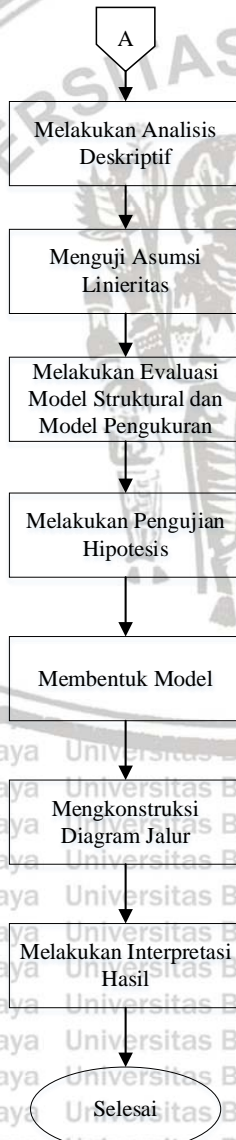
- 1) Menentukan populasi dan sampel yang digunakan sebagai obyek penelitian sesuai dengan subbab 3.2.
- 2) Menentukan variabel dan indikator yang digunakan pada penelitian sesuai dengan subbab 3.3.
- 3) Merancang instrumen penelitian seperti pada Tabel 3.1.
- 4) Melakukan uji coba instrumen penelitian sesuai dengan subbab 3.5.
- 5) Pemeriksaan validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian sesuai dengan persamaan 3.1 dan 3.2.
- 6) Mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.
- 7) Melakukan pengujian asumsi linieritas sesuai dengan persamaan 2.37.
- 8) Melakukan evaluasi model struktural dan model pengukuran sesuai dengan persamaan 2.38 sampai dengan 2.48.
- 9) Melakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap* berdasarkan subbab 2.3.7.
- 10) Membentuk model struktural dan model pengukuran.
- 11) Mengkontruksi diagram jalur.
- 12) Menginterpretasi hasil.

3.7. Diagram Alir Penelitian

Langkah-langkah dari penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram alir seperti pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.2: Diagram Alir Penelitian (Lanjutan)



"halaman ini sengaja dikosongkan"

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden mengenai 5C (*Character, Collateral, Condition, Capital, Capacity*) terhadap tepat waktu membayar kredit dengan variabel mediasi *willingness to pay*, perilaku patuh membayar dan rasa takut membayar terlambat kredit. Sebelum dilakukan analisis, skor yang didapatkan ditransformasi terlebih dahulu dengan metode *Summated Rating Scale* (SRS) (Lampiran 2).

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui sebaran skor jawaban responden dan nilai rata-rata menggunakan distribusi frekuensi. Rata-rata indikator diperoleh dari pembagian antara jumlah item setiap indikator dengan banyaknya item setiap indikator, sedangkan untuk rata-rata variabel diperoleh dari pembagian antara jumlah indikator setiap variabel dengan banyaknya indikator setiap variabel. Hasil analisis deskriptif variabel berdasarkan frekuensi jawaban responden disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif

No	Variabel	Indikator	Rata-Rata	
			Indikator	Variabel
1.	<i>Character</i> (X_1)	$X_{1.1}$	3,405	3,357
		$X_{1.2}$	3,300	
		$X_{1.3}$	3,365	
2.	<i>Capacity</i> (X_2)	$X_{2.1}$	3,405	3,422
		$X_{2.2}$	3,380	

No	Variabel	Indikator	Rata-Rata	
			Indikator	Variabel
		$X_{2.3}$	3,480	
3.	<i>Capital (X_3)</i>	$X_{3.1}$	3,500	3,423
		$X_{3.2}$	3,355	
		$X_{3.3}$	3,415	
4.	<i>Collateral (X_4)</i>	$X_{4.1}$	3,380	3,447
		$X_{4.2}$	3,525	
		$X_{4.3}$	3,435	
5.	<i>Condition (X_5)</i>	$X_{5.1}$	3,405	3,468
		$X_{5.2}$	3,515	
		$X_{5.3}$	3,485	
6.	<i>Willingness to Pay (Y_1)</i>	$Y_{1.1}$	3,435	3,438
		$Y_{1.2}$	3,530	
		$Y_{1.3}$	3,315	
		$Y_{1.4}$	3,510	
		$Y_{1.5}$	3,400	
7.	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	$Y_{2.1}$	3,540	3,452
		$Y_{2.2}$	3,420	
		$Y_{2.3}$	3,395	



No	Variabel	Indikator	Rata-Rata	
			Indikator	Variabel
8.	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	$Y_{3.1}$	3,455	3,443
9.		$Y_{3.2}$	3,420	
		$Y_{3.3}$	3,455	
10.	Tepat Waktu Membayar (Y_4)	$Y_{4.1}$	3,465	3,430
		$Y_{4.2}$	3,395	

Menurut Pimentel (2019), kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur variabel berupa kontinum rendah-tinggi atau baik-buruk adalah sebagai berikut.

- 1 – 1,75 : Sangat Rendah/Sangat Buruk
- >1,75 – 2,51 : Rendah/Buruk
- >2,51 – 3,27 : Tinggi/Baik
- >3,27 – 4 : Sangat Tinggi/Sangat Baik

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*), *willingness to pay*, perilaku patuh membayar, rasa takut membayar terlambat, dan tepat waktu membayar kredit termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel 5C, *willingness to pay*, perilaku patuh membayar, rasa takut membayar terlambat, dan tepat waktu membayar kredit yang dimiliki oleh debitur KPR Bank X adalah sangat baik.

4.3. Uji Asumsi Linieritas

Analisis SEM dengan pendekatan WarpPLS merupakan pengembangan dari analisis PLS, sehingga tidak memerlukan asumsi yang ketat. Pada pendugaan parameter SEM dengan pendekatan WarpPLS terdapat algoritma analisis yaitu algoritma *outer model* dan *inner model*. Pada *inner model*, algoritma dapat ditentukan dengan menggunakan uji linieritas guna mengetahui hubungan antar dua

variabel laten linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan RRT (*Ramsey RESET Test*) dengan kriteria pengujian asumsi linieritas.

$$H_0: \beta_j = 0 \text{ vs}$$

$$H_0: \text{paling tidak terdapat satu } \beta_j \neq 0, \text{ untuk } j = p + 1, p + 2$$

Statistik uji mengikuti sebaran F sebagai berikut.

$$F = \frac{(R_2^2 - R_1^2)/2}{(1 - R_2^2)/(n - (p + 2))} \sim F_{(2, n - p - 2)}$$

Jika statistik uji $F > F_{(2, n - p - 2)}$ atau $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti hubungan antara variabel eksogen dan endogen adalah nonlinier. Berikut merupakan hasil uji linieritas seperti tersaji pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Uji Linieritas

No.	Hubungan Variabel			P-value	Keterangan
1.	Character (X_1)	→	Willingness to Pay (Y_1)	0,511	Linier
2.	Character (X_1)	→	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	0,410	Linier
3.	Character (X_1)	→	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	0,321	Linier
4.	Capacity (X_2)	→	Willingness to Pay (Y_1)	0,989	Linier
5.	Capacity (X_2)	→	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	0,704	Linier
6.	Capacity (X_2)	→	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	0,888	Linier
7.	Capital (X_3)	→	Willingness to Pay (Y_1)	0,466	Linier
8.	Capital (X_3)	→	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	0,395	Linier



No.	Hubungan Variabel			P-value	Keterangan
9.	<i>Capital</i> (X_3)	→	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	0,414	Linier
10.	<i>Collateral</i> (X_4)	→	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	0,709	Linier
11.	<i>Collateral</i> (X_4)	→	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	0,856	Linier
12.	<i>Collateral</i> (X_4)	→	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	0,491	Linier
13.	<i>Condition</i> (X_5)	→	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	0,586	Linier
14.	<i>Condition</i> (X_5)	→	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	0,761	Linier
15.	<i>Condition</i> (X_5)	→	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	0,928	Linier
16.	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	→	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	0,338	Linier
17.	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	→	Tepat Waktu Membayar (Y_4)	0,584	Linier
18.	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	→	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	0,755	Linier
19.	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	→	Tepat Waktu Membayar (Y_4)	0,900	Linier
20.	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	→	Tepat Waktu Membayar (Y_4)	0,716	Linier



Berdasarkan Tabel 4.2 dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05, hubungan antar variabel variabel 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) terhadap *willingness to pay*, perilaku patuh membayar, rasa takut membayar terlambat, dan tepat waktu membayar kredit dengan *p-value* > 0,05 dinyatakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan hubungan antar variabel tersebut linier. Berdasarkan algoritma pada *inner model*, jika suatu model hubungan antar variabel memenuhi asumsi linier maka digunakan algoritma *Linear*. Sehingga algoritma *inner model* yang digunakan adalah algoritma *Linear*.

4.4. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* dilakukan dengan melihat *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

a. *Convergent Validity*

Pengukuran validitas ini dilakukan dengan melihat nilai *loading* dari indikator bersifat reflektif dan melihat nilai *weight* dari indikator bersifat formatif pada masing-masing variabel. Pengujian hipotesis parameter λ pada *outer model* dihitung berdasarkan metode *resampling bootstrap* untuk mendapatkan *standard error* pendugaan parameter dengan menggunakan uji *t*. Apabila *p-value* pada masing-masing nilai *outer loading* dan *weight* <0,05 maka signifikan. Berdasarkan persamaan (2.48), hipotesis pada *outer model* adalah sebagai berikut:

$$H_0: \lambda_i = 0 \quad \text{vs} \quad H_1: \lambda_i \neq 0$$

P-value pada masing-masing nilai *outer loading* dan *weight* diperoleh dari *output p-value software WarpPLS* dan dapat dihitung secara manual menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan rumus hitung “=T.DIST.RT(ABS(Estimate/SE), derajat bebas)”. Nilai *loading* dari indikator bersifat reflektif dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Nilai *Loading Factor*

No.	Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>p-value</i>
1.	<i>Character</i> (X_1)	$X_{1.1}$	0,768	<0,001
		$X_{1.2}$	0,672	<0,001

No.	Variabel	Indikator	Loading Factor	<i>p-value</i>
2.	<i>Capacity (X₂)</i>	<i>X_{1.3}</i>	0,809	<0,001
		<i>X_{2.1}</i>	0,771	<0,001
		<i>X_{2.2}</i>	0,789	<0,001
		<i>X_{2.3}</i>	0,683	<0,001
3.	<i>Willingness to Pay (Y₁)</i>	<i>Y_{1.1}</i>	0,646	<0,001
		<i>Y_{1.2}</i>	0,750	<0,001
		<i>Y_{1.3}</i>	0,685	<0,001
		<i>Y_{1.4}</i>	0,678	<0,001
		<i>Y_{1.5}</i>	0,714	<0,001
4.	Perilaku Patuh Membayar (<i>Y₂</i>)	<i>Y_{2.1}</i>	0,825	<0,001
		<i>Y_{2.2}</i>	0,721	<0,001
		<i>Y_{2.3}</i>	0,880	<0,001
5.	Rasa Takut Membayar Terlambat (<i>Y₃</i>)	<i>Y_{3.1}</i>	0,757	<0,001
		<i>Y_{3.2}</i>	0,863	<0,001
		<i>Y_{3.3}</i>	0,811	<0,001
6.	Tepat Waktu Membayar (<i>Y₄</i>)	<i>Y_{4.1}</i>	0,850	<0,001
		<i>Y_{4.2}</i>	0,850	<0,001

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa semua variabel dengan indikator bersifat reflektif diperoleh *p-value* < 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model indikator bersifat reflektif dalam

penelitian ini mampu dijelaskan dengan baik. Sedangkan evaluasi *outer model* dengan indikator yang bersifat formatif dievaluasi berdasarkan nilai pembobot (*weight*) yang dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Nilai *Weight*

No.	Variabel	Indikator	Weight	<i>p-value</i>
1.	<i>Capital (X₃)</i>	<i>X_{3.1}</i>	0,450	<0,001
		<i>X_{3.2}</i>	0,464	<0,001
		<i>X_{3.3}</i>	0,402	<0,001
2.	<i>Collateral (X₄)</i>	<i>X_{4.1}</i>	0,437	<0,001
		<i>X_{4.2}</i>	0,415	<0,001
		<i>X_{4.3}</i>	0,467	<0,001
3.	<i>Condition (X₅)</i>	<i>X_{5.1}</i>	0,445	<0,001
		<i>X_{5.2}</i>	0,410	<0,001
		<i>X_{5.3}</i>	0,461	<0,001

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa semua indikator formatif memiliki *p-value* < 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model indikator bersifat formatif dalam penelitian ini mampu dijelaskan dengan baik.

b. *Discriminant Validity*

Pengukuran validitas ini dilakukan dengan melihat nilai *loading* dan *cross loading* dari indikator serta \sqrt{AVE} sesuai dengan persamaan 2.38 masing-masing variabel. Hasil nilai *loading* dan *cross loading* tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Nilai *Loading* dan *Cross Loading*

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4
X1.1	(0,768)	-0,079	0,066	-0,216	-0,028	-0,086	0,312	-0,278	0,014
X1.2	(0,672)	0,005	-0,095	0,374	0,262	-0,035	-0,248	-0,325	0,308
X1.3	(0,809)	0,071	0,017	-0,106	-0,191	0,111	-0,089	0,534	-0,269
X2.1	-0,041	(0,771)	-0,230	0,042	0,101	0,196	0,363	-0,194	-0,445
X2.2	-0,123	(0,789)	-0,020	-0,008	0,003	0,162	-0,365	0,377	0,065
X2.3	0,189	(0,683)	0,282	-0,039	-0,118	-0,409	0,012	-0,217	0,427
Y1.1	0,126	-0,028	-0,172	0,435	-0,334	(0,646)	0,024	0,236	-0,424
Y1.2	-0,265	0,009	0,092	-0,052	0,212	(0,750)	0,118	0,174	-0,303
Y1.3	-0,364	0,121	-0,051	-0,207	0,232	(0,685)	0,358	-0,169	0,026
Y1.4	0,221	-0,128	0,091	-0,152	0,201	(0,678)	-0,161	-0,193	0,535
Y1.5	0,304	0,021	0,022	0,004	-0,333	(0,714)	-0,337	-0,051	0,169
Y2.1	-0,179	0,102	0,024	-0,036	0,061	0,280	(0,825)	0,053	-0,144
Y2.2	0,139	-0,206	0,024	-0,053	-0,091	-0,427	(0,721)	0,224	0,339
Y2.3	0,054	0,073	-0,042	0,077	0,017	0,087	(0,880)	-0,233	-0,142
Y3.1	0,000	-0,033	-0,143	-0,196	0,070	-0,182	-0,009	(0,757)	0,519
Y3.2	-0,014	0,023	-0,041	0,107	-0,193	-0,056	-0,036	(0,863)	0,050
Y3.3	0,015	0,006	0,177	0,070	0,140	0,230	0,046	(0,811)	-0,538
Y4.1	-0,004	-0,213	-0,078	-0,193	0,149	-0,036	0,042	0,074	(0,850)
Y4.2	0,004	0,213	0,078	0,193	-0,149	0,036	-0,042	-0,074	(0,850)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *loading* setiap indikator pada variabel bersangkutan lebih besar daripada nilai *cross loading* pada variabel laten lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dengan indikator reflektif telah memenuhi *discriminant validity*. Selain itu, untuk melihat *discriminant validity* keseluruhan indikator secara bersama-sama dapat dilihat dengan membandingkan nilai \sqrt{AVE} sesuai dengan persamaan 2.38. Hasil nilai \sqrt{AVE} tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Nilai \sqrt{AVE}

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4
X1	0,752	0,243	- 0,044	0,235	0,417	0,525	0,489	0,472	0,471
X2	0,243	0,749	0,053	0,144	0,426	0,442	0,489	0,428	0,476
X3	- 0,044	0,053	0,759	0,209	0,065	0,241	0,260	0,234	0,223
X4	0,235	0,144	0,209	0,757	0,292	0,483	0,497	0,464	0,473
X5	0,417	0,426	0,065	0,292	0,759	0,646	0,610	0,580	0,600
Y1	0,525	0,442	0,241	0,483	0,646	0,995	0,779	0,756	0,800
Y2	0,489	0,489	0,260	0,497	0,610	0,779	0,811	0,734	0,803
Y3	0,472	0,428	0,234	0,464	0,580	0,756	0,734	0,811	0,786
Y4	0,471	0,476	0,223	0,473	0,600	0,800	0,803	0,786	0,850

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai \sqrt{AVE} variabel laten yang bersangkutan lebih besar dibanding korelasi variabel yang bersangkutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *discriminant validity* telah terpenuhi.

c. Composite Reliability

Pengukuran reliabilitas ini dilakukan hanya pada variabel dengan indikator yang bersifat reflektif. Sedangkan variabel dengan indikator yang bersifat formatif tidak saling berkorelasi antar indikatornya sehingga tidak perlu dilakukan pengukuran reliabilitas internal konsistensi. Hasil perhitungan *composite reliability* sesuai dengan persamaan 2.39 disajikan pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7. Nilai *Composite Reliability*

No.	Variabel	<i>Composite Reliability</i>
1.	<i>Character</i> (X_1)	0,795
2.	<i>Capacity</i> (X_2)	0,793
3.	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	0,824
4.	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	0,852
5.	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	0,852
6.	Tepat Waktu Membayar (Y_4)	0,839

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* pada setiap variabel laten $\geq 0,7$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kriteria *composite reliability* terpenuhi, artinya indikator semua variabel laten memiliki reliabilitas yang baik.

4.5. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model dievaluasi dengan melihat nilai *Goodness of Fit Model* dengan menggunakan kriteria yang bersifat *rule of the thumb*, sehingga tidak berlaku secara kaku dan mutlak. Jika terdapat satu atau dua indikator *model fit and quality indices* yang tidak terpenuhi model masih dapat digunakan. Nilai *Goodness of Fit model* dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. *Model Fit and Quality Indices*

No.	<i>Model Fit and Quality Indices</i>	Nilai <i>Fit</i>	Kriteria <i>Fit</i>	Keterangan
1.	<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	0,216, P=0,006	<i>p-value</i> < 0,05	Kriteria Terpenuhi
2.	<i>Average R-Squared (ARS)</i>	0,671, P<0,001	<i>p-value</i> < 0,05	Kriteria Terpenuhi
3.	<i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i>	0,653, P<0,001	<i>p-value</i> < 0,05	Kriteria Terpenuhi
4.	<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	1,756	Diterima jika ≤ 5 ;	Kriteria Terpenuhi
5.	<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	2,509	Diterima jika ≤ 5 ;	Kriteria Terpenuhi
6.	<i>Tenenhaus Gof (Gof)</i>	0,633	Kecil $\geq 0,1$; sedang $\geq 0,25$; besar $\geq 0,36$	Kriteria Terpenuhi
7.	<i>Sympson's Paradox Ratio (SPR)</i>	1,000	Diterima jika $\geq 0,7$	Kriteria Terpenuhi
8.	<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	1,000	Diterima jika $\geq 0,9$	Kriteria Terpenuhi

No.	<i>Model Fit and Quality Indices</i>	Nilai Fit	Kriteria Fit	Keterangan
9.	<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	1,000	Diterima jika $\geq 0,7$	Kriteria Terpenuhi
10.	<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	1,000	Diterima jika $\geq 0,7$	Kriteria Terpenuhi

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa seluruh kriteria *model fit and quality indices* terpenuhi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Goodness of Fit* terpenuhi dan model pada penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.6. Pengujian Hipotesis *Outer Model*

Pengujian hipotesis dilakukan pada *inner* dan *outer model* dengan menggunakan metode *resampling bootstrap*. Nilai *outer loading* (untuk indikator reflektif) dan *outer weight* (untuk indikator formatif) menunjukkan bobot dari setiap indikator masing-masing variabel laten. Indikator dengan *outer loading* dan *outer weight* terbesar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat. Pengujian hipotesis *outer model* dilakukan dengan uji *t*. Adapun hipotesis statistik yang digunakan sebagai berikut:

$$H_0: \lambda_i = 0 \quad \text{vs} \quad H_1: \lambda_i \neq 0$$

Statistik Uji:

$$t = \frac{\hat{\lambda}}{SE(\hat{\lambda})}$$

Keterangan:

$\hat{\lambda}$: koefisien jalur muatan faktor atau bobot komponen

$SE(\hat{\lambda})$: *standard error* koefisien $\hat{\lambda}$

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai *outer loading*. Hasil nilai *outer loading* dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 9.Uji Hipotesis *Outer Model* Indikator Reflektif

No.	Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
1.	<i>Character</i> (X_1)	$X_{1.1}$	0,768	
		$X_{1.2}$	0,672	
		$X_{1.3}$	0,809	Terkuat
2.	<i>Capacity</i> (X_2)	$X_{2.1}$	0,771	
		$X_{2.2}$	0,789	Terkuat
		$X_{2.3}$	0,683	
3.	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	$Y_{1.1}$	0,646	
		$Y_{1.2}$	0,750	Terkuat
		$Y_{1.3}$	0,685	
		$Y_{1.4}$	0,678	
		$Y_{1.5}$	0,714	
4.	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	$Y_{2.1}$	0,825	
		$Y_{2.2}$	0,721	
		$Y_{2.3}$	0,880	Terkuat
5.	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	$Y_{3.1}$	0,757	
		$Y_{3.2}$	0,863	Terkuat
		$Y_{3.3}$	0,811	
6.		$Y_{4.1}$	0,850	Terkuat

No.	Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
	Tepat Waktu Membayar (Y_4)	$Y_{4.2}$	0,850	

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki $p\text{-value} \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Selain itu, berdasarkan Tabel 4.9 juga dapat dilihat bahwa indikator yang paling kuat dalam mencerminkan variabel adalah indikator dengan nilai *outer loading* tertinggi.

- 1) Indikator yang paling kuat mencerminkan variabel *character* adalah komitmen pembayaran dengan nilai *outer loading* sebesar 0,809. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu, Raymond dan Ikhwal (2019) yang membuktikan bahwa komitmen pembayaran merupakan indikator yang paling kuat dalam mencerminkan *character* debitur.
- 2) Indikator yang paling kuat mencerminkan variabel *capacity* adalah kemampuan dalam membayar angsuran dengan nilai *outer loading* sebesar 0,789. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu, Raymond dan Ikhwal (2019) yang membuktikan bahwa kemampuan dalam membayar angsuran merupakan indikator yang paling kuat dalam mencerminkan *capacity* debitur.
- 3) Indikator yang paling kuat mencerminkan variabel *willingness to pay* adalah dokumen yang diperlukan dengan nilai *outer loading* sebesar 0,750. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu, Pradnyana dan Astakoni (2018) yang membuktikan bahwa dokumen yang diperlukan merupakan indikator yang paling kuat dalam mencerminkan *willingness to pay* debitur.
- 4) Indikator yang paling kuat mencerminkan variabel perilaku patuh membayar adalah sanksi dengan nilai *outer loading* sebesar 0,880. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu, Diyanti dan Widyarti (2012) yang membuktikan bahwa sanksi merupakan indikator yang paling kuat dalam mencerminkan perilaku patuh membayar.
- 5) Indikator yang paling kuat mencerminkan variabel rasa takut membayar terlambat adalah gejala behavioural dengan nilai *outer*



loading sebesar 0,863. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu, Yuana dan Uyun (2020) yang membuktikan bahwa gejala behavioural merupakan indikator yang paling kuat dalam mencerminkan rasa takut membayar terlambat.

- 6) Indikator yang paling kuat mencerminkan variabel tepat waktu membayar adalah keinginan selalu tepat waktu membayar dengan nilai *outer loading* sebesar 0,850. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu, White dkk. (2011) yang membuktikan bahwa keinginan selalu tepat waktu merupakan indikator yang paling kuat dalam mencerminkan tepat waktu.

Sedangkan evaluasi *outer model* dengan indikator yang bersifat formatif dievaluasi berdasarkan nilai pembobot (*weight*) yang dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Uji Hipotesis *Outer Model* Indikator Formatif

No.	Variabel	Indikator	Weight	Keterangan
1.	<i>Capital</i> (X_3)	$X_{3,1}$	0,450	
		$X_{3,2}$	0,464	Terkuat
		$X_{3,3}$	0,402	
2.	<i>Collateral</i> (X_4)	$X_{4,1}$	0,437	
		$X_{4,2}$	0,415	
		$X_{4,3}$	0,467	Terkuat
3.	<i>Condition</i> (X_5)	$X_{5,1}$	0,445	
		$X_{5,2}$	0,410	
		$X_{5,3}$	0,461	Terkuat

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki $p\text{-value} \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Selain itu, berdasarkan Tabel 4.10 juga dapat dilihat bahwa

indikator yang paling kuat dalam mencerminkan variabel adalah indikator dengan nilai *weight* tertinggi.

- 1) Indikator yang paling kuat mencerminkan variabel *capital* adalah memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan dengan nilai *weight* sebesar 0,464. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu, Raymond dan Ikhwal (2019) yang membuktikan bahwa memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan merupakan indikator yang paling kuat dalam mencerminkan *capital* debitur.
- 2) Indikator yang paling kuat mencerminkan variabel *collateral* adalah kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen dengan nilai *weight* sebesar 0,467. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu, Raymond dan Ikhwal (2019) yang membuktikan bahwa kemampuan dalam menyelesaikan kredit tepat waktu merupakan indikator yang paling kuat dalam mencerminkan *collateral* debitur.
- 3) Indikator yang paling kuat mencerminkan variabel *condition* adalah kondisi sosial ekonomi/problematika keluarga dengan nilai *weight* sebesar 0,461. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu, Raymond dan Ikhwal (2019) yang membuktikan bahwa memiliki tabungan atau simpanan di bank merupakan indikator yang paling kuat dalam mencerminkan *condition* debitur.

Berdasarkan Tabel 4.9 dan 4.10 dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki $p\text{-value} < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten.

4.7. Pengujian Hipotesis *Inner Model*

Pengujian hipotesis pada *inner model* bertujuan untuk menguji pengaruh langsung secara parsial antara variabel eksogen dengan variabel endogen maupun variabel endogen dengan variabel endogen pada masing-masing jalur. Berikut merupakan hipotesis statistik yang digunakan untuk *inner model* sebagai berikut.

- 1) Hipotesis statistik pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen.

$$H_0: \gamma_i = 0 \quad \text{vs} \quad H_1: \gamma_i \neq 0$$

Statistik Uji:

$$t = \frac{\hat{\gamma}}{SE(\hat{\gamma})}$$

Keterangan:

γ : koefisien jalur pengaruh variabel eksogen terhadap endogen

$SE(\gamma)$: *standard error* koefisien γ

- 2) Hipotesis statistik pengaruh langsung variabel endogen terhadap variabel endogen.

$$H_0: \beta_i = 0 \quad \text{vs} \quad H_1: \beta_i \neq 0$$

Statistik Uji:

$$t = \frac{\hat{\beta}}{SE(\hat{\beta})}$$

Keterangan:

β : koefisien jalur pengaruh variabel endogen terhadap eksogen

$SE(\beta)$: *standard error* koefisien β

P-value pada masing-masing nilai koefisien jalur diperoleh dari *output p-value software WarpPLS* dan dapat dihitung secara manual menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan rumus hitung “=T.DIST.RT(ABS(*Estimate*)/*SE*), derajat bebas”. Hasil pengujian hipotesis *inner model* disajikan pada Tabel 4.11 dengan melihat nilai koefisien jalur dan nilai *p-value*.

Tabel 4.11. Uji Hipotesis *Inner Model*

No.	Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Koefisien Jalur	<i>p-value</i>	Keterangan
1.	<i>Character</i> (X_1)	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	0,261	0,003	<i>Highly Significant</i>
2.	<i>Character</i> (X_1)	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	0,110	0,130	<i>Not Significant</i>

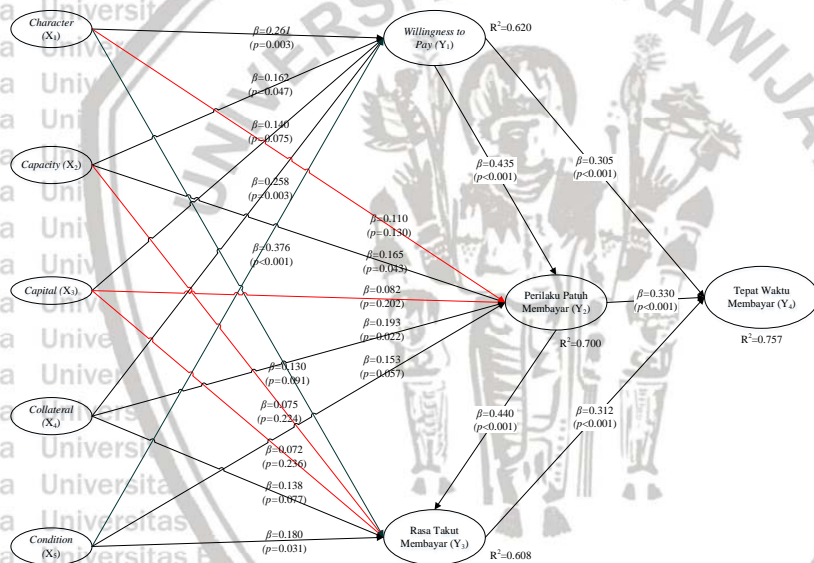
No.	Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Koefisien Jalur	<i>p-value</i>	Keterangan
3.	<i>Character</i> (X_1)	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	0,130	0,091	<i>Weakly Significant</i>
4.	<i>Capacity</i> (X_2)	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	0,162	0,047	<i>Significant</i>
5.	<i>Capacity</i> (X_2)	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	0,165	0,043	<i>Significant</i>
6.	<i>Capacity</i> (X_2)	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	0,075	0,224	<i>Not Significant</i>
7.	<i>Capital</i> (X_3)	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	0,140	0,075	<i>Weakly Significant</i>
8.	<i>Capital</i> (X_3)	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	0,082	0,202	<i>Not Significant</i>
9.	<i>Capital</i> (X_3)	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	0,072	0,236	<i>Not Significant</i>
10.	<i>Collateral</i> (X_4)	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	0,258	0,003	<i>Highly Significant</i>



No.	Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Koefisien Jalur	<i>p-value</i>	Keterangan
11.	<i>Collateral</i> (X_4)	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	0,193	0,022	<i>Significant</i>
12.	<i>Collateral</i> (X_4)	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	0,138	0,077	<i>Weakly Significant</i>
13.	<i>Condition</i> (X_5)	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	0,376	<0,001	<i>Highly Significant</i>
14.	<i>Condition</i> (X_5)	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	0,153	0,057	<i>Weakly Significant</i>
15.	<i>Condition</i> (X_5)	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	0,180	0,031	<i>Significant</i>
16.	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	Perilaku Patuh Membayar (Y_2)	0,435	<0,001	<i>Highly Significant</i>
17.	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	Tepat Waktu Membayar (Y_4)	0,305	<0,001	<i>Highly Significant</i>

No.	Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Koefisien Jalur	<i>p- value</i>	Keterangan
18.	Perilaku Patuh Membaya r (Y_2)	Rasa Takut Membayar Terlambat (Y_3)	0,440	<0,001	<i>Highly Significant</i>
19.	Perilaku Patuh Membaya r (Y_2)	Tepat Waktu Membayar (Y_4)	0,330	<0,001	<i>Highly Significant</i>
20.	Rasa Takut Membaya r Terlambat (Y_3)	Tepat Waktu Membayar (Y_4)	0,312	<0,001	<i>Highly Significant</i>

Hasil uji hipotesis dan jalur yang terbentuk berdasarkan koefisien *inner model* dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Diagram Jalur Hubungan Langsung

Keterangan: — Tidak signifikan
— Signifikan

Model yang terbentuk dari hasil perhitungan pada *inner model* yang telah melalui proses *standardize* sebagai berikut.

$$ZY_1 = 0,261ZY_1 + 0,162ZY_4 + 0,140ZY_7 + 0,258ZY_{10} + 0,376ZY_{13} \quad (4.1)$$

$$ZY_2 = 0,110ZY_2 + 0,165ZY_5 + 0,082ZY_8 + 0,193ZY_{11} + 0,153ZY_{14} + 0,435\beta_1 \quad (4.2)$$

$$ZY_3 = 0,130ZY_3 + 0,075ZY_6 + 0,072ZY_9 + 0,138ZY_{12} + 0,180ZY_{15} + 0,440\beta_2 \quad (4.3)$$

$$ZY_4 = 0,305\beta_3 + 0,330\beta_4 + 0,312\beta_5 \quad (4.4)$$

Persamaan 4.1 memiliki nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,620 yang berarti besar keragaman variabel *willingness to pay* dapat dijelaskan oleh variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition* sebesar 62% dan sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Sedangkan pada persamaan (4.2) memiliki nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,700 yang berarti besar keragaman variabel perilaku patuh membayar dapat dijelaskan oleh variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition*, dan *willingness to pay* sebesar 70% dan sisanya sebesar 30% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Pada persamaan 4.3 memiliki nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,608 yang berarti besar keragaman variabel rasa takut membayar terlambat dapat dijelaskan oleh variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition*, *willingness to pay*, dan perilaku patuh membayar sebesar 60,8% dan sisanya sebesar 39,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Pada persamaan 4.4 memiliki nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,757 yang berarti besar keragaman variabel tepat waktu membayar dapat dijelaskan oleh variabel *willingness to pay*, perilaku patuh membayar, dan rasa takut membayar terlambat sebesar 75,7% dan sisanya sebesar 24,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan Gambar 4.1 pengaruh langsung variabel pada model dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pengaruh *character* memiliki koefisien jalur sebesar 0,261 ($p - value = 0,003$) terhadap *willingness to pay*. Sehingga diketahui bahwa variabel *character* memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan tinggi (*highly significant*) terhadap *willingness to pay*. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *character* maka *willingness to pay* juga akan semakin tinggi.
- 2) Pengaruh *character* memiliki koefisien jalur sebesar 0,110 ($p - value = 0,130$) terhadap perilaku patuh membayar. Sehingga diketahui bahwa variabel *character* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku patuh membayar.
- 3) Pengaruh *character* memiliki koefisien jalur sebesar 0,130 ($p - value = 0,091$) terhadap rasa takut membayar terlambat. Sehingga diketahui bahwa variabel *character* memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan lemah (*weakly significant*) terhadap

willingness to pay. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *character* maka rasa takut terlambat membayar juga akan semakin tinggi.

- 4) Pengaruh *capacity* memiliki koefisien jalur sebesar 0,162 ($p - value = 0,047$) terhadap *willingness to pay*. Sehingga diketahui bahwa variabel *capacity* memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan cukup tinggi (*significant*) terhadap *willingness to pay*. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *capacity* maka *willingness to pay* juga akan semakin tinggi.
- 5) Pengaruh *capacity* memiliki koefisien jalur sebesar 0,165 ($p - value = 0,043$) terhadap perilaku patuh membayar. Sehingga diketahui bahwa variabel *capacity* memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan cukup tinggi (*significant*) terhadap perilaku patuh membayar. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *capacity* maka perilaku patuh membayar juga akan semakin tinggi.
- 6) Pengaruh *capacity* memiliki koefisien jalur sebesar 0,075 ($p - value = 0,224$) terhadap rasa takut membayar terlambat. Sehingga diketahui bahwa variabel *capacity* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap rasa takut membayar terlambat.
- 7) Pengaruh *capital* memiliki koefisien jalur sebesar 0,140 ($p - value = 0,075$) terhadap *willingness to pay*. Sehingga diketahui bahwa variabel *capital* memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan lemah (*weakly significant*) terhadap *willingness to pay*. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital* maka *willingness to pay* juga akan semakin tinggi.
- 8) Pengaruh *capital* memiliki koefisien jalur sebesar 0,082 ($p - value = 0,202$) terhadap perilaku patuh membayar. Sehingga diketahui bahwa variabel *capital* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku patuh membayar.
- 9) Pengaruh *capital* memiliki koefisien jalur sebesar 0,072 ($p - value = 0,236$) terhadap rasa takut membayar terlambat. Sehingga diketahui bahwa variabel *capital* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap rasa takut membayar terlambat.
- 10) Pengaruh *collateral* memiliki koefisien jalur sebesar 0,258 ($p - value = 0,003$) terhadap *willingness to pay*. Sehingga diketahui

bahwa variabel *collateral* memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan tinggi (*highly significant*) terhadap *willingness to pay*. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *collateral* maka *willingness to pay* juga akan semakin tinggi.

- 11) Pengaruh *collateral* memiliki koefisien jalur sebesar 0,193 ($p - value = 0,022$) terhadap perilaku patuh membayar. Sehingga diketahui bahwa variabel *collateral* memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan tinggi (*significant*) terhadap perilaku patuh membayar. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *collateral* maka perilaku patuh membayar juga akan semakin tinggi.
- 12) Pengaruh *collateral* memiliki koefisien jalur sebesar 0,138 ($p - value = 0,077$) terhadap rasa takut membayar terlambat. Sehingga diketahui bahwa variabel *collateral* memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan lemah (*weakly significant*) terhadap rasa takut membayar terlambat. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *collateral* maka rasa takut membayar terlambat juga akan semakin tinggi.
- 13) Pengaruh *condition* memiliki koefisien jalur sebesar 0,376 ($p - value < 0,001$) terhadap *willingness to pay*. Sehingga diketahui bahwa variabel *condition* memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan tinggi (*highly significant*) terhadap *willingness to pay*. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *condition* maka *willingness to pay* juga akan semakin tinggi.
- 14) Pengaruh *condition* memiliki koefisien jalur sebesar 0,153 ($p - value = 0,057$) terhadap perilaku patuh membayar. Sehingga diketahui bahwa variabel *condition* memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan lemah (*weakly significant*) terhadap perilaku patuh membayar. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *condition* maka perilaku patuh membayar juga akan semakin tinggi.
- 15) Pengaruh *condition* memiliki koefisien jalur sebesar 0,180 ($p - value = 0,031$) terhadap rasa takut membayar terlambat. Sehingga diketahui bahwa variabel *condition* memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan cukup tinggi (*significant*) terhadap rasa takut membayar terlambat. Koefisien jalur bertanda positif

menunjukkan bahwa semakin tinggi *condition* maka rasa takut membayar terlambat juga akan semakin tinggi.

16) Pengaruh *willingness to pay* memiliki koefisien jalur sebesar 0,435 ($p - value < 0,001$) terhadap perilaku patuh membayar. Sehingga diketahui bahwa variabel *willingness to pay* memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan tinggi (*highly significant*) terhadap perilaku patuh membayar. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *willingness to pay* maka perilaku patuh membayar juga akan semakin tinggi.

17) Pengaruh *willingness to pay* memiliki koefisien jalur sebesar 0,305 ($p - value < 0,001$) terhadap tepat waktu membayar. Sehingga diketahui bahwa variabel *willingness to pay* memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan tinggi (*highly significant*) terhadap tepat waktu membayar. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *willingness to pay* maka tepat waktu membayar juga akan semakin tinggi.

18) Pengaruh perilaku patuh membayar memiliki koefisien jalur sebesar 0,440 ($p - value < 0,001$) terhadap rasa takut membayar terlambat. Sehingga diketahui bahwa variabel perilaku patuh membayar memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan tinggi (*highly significant*) terhadap rasa takut membayar terlambat. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku patuh membayar maka rasa takut membayar terlambat juga akan semakin tinggi.

19) Pengaruh perilaku patuh membayar memiliki koefisien jalur sebesar 0,330 ($p - value < 0,001$) terhadap tepat waktu membayar. Sehingga diketahui bahwa variabel perilaku patuh membayar memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan tinggi (*highly significant*) terhadap tepat waktu membayar. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku patuh membayar maka tepat waktu membayar juga akan semakin tinggi.

20) Pengaruh rasa takut membayar terlambat memiliki koefisien jalur sebesar 0,312 ($p - value < 0,001$) terhadap tepat waktu membayar. Sehingga diketahui bahwa variabel rasa takut membayar terlambat memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan tinggi (*highly significant*) terhadap tepat waktu membayar. Koefisien jalur

bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa takut membayar terlambat maka tepat waktu membayar juga akan semakin tinggi.

4.7.1. Pengaruh Tidak Langsung

Selain pengaruh langsung antar variabel dalam model, terdapat pengaruh tidak langsung yang terjadi antar variabel eksogen dan variabel endogen. *P-value* dalam pengaruh tidak langsung dihitung melalui *resampling* pada pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada masing-masing jalur pengaruh tidak langsung secara parsial dengan menggunakan uji *t*. Berdasarkan persamaan (2.48) dan (2.49). *P-value* pada masing-masing nilai koefisien jalur diperoleh dari *output p-value software WarpPLS* dan dapat dihitung secara manual menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan rumus hitung “=T.DIST.RT(ABS(*Estimate/SE*), derajat bebas)”. Pengaruh tidak langsung tersebut disajikan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Pengaruh Tidak Langsung

No.	Variabel			Koef. Jalur	<i>p-value</i>	Ket.
	Eksogen	Mediasi	Endogen			
1.	<i>Character</i> (X_1)	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	Tepat Waktu Membayar (Y_4)	0,157	0,053	Signifikan
2.	<i>Capacity</i> (X_2)	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	Tepat Waktu Membayar (Y_4)	0,128	0,095	Tidak Signifikan
3.	<i>Capital</i> (X_3)	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	Tepat Waktu Membayar (Y_4)	0,092	0,174	Tidak Signifikan
4.	<i>Collateral</i> (X_4)	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	Tepat Waktu Membayar (Y_4)	0,186	0,027	Signifikan

No.	Variabel			Koef. Jalur	<i>p-value</i>	Ket.
	Eksogen	Mediasi	Endogen			
5.	<i>Condition</i> (X_5)	<i>Willingness to Pay</i> (Y_1)	Tepat Waktu Membayar (Y_4)	0,222	0,010	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Dengan $p\text{-value} = 0,053$, *character* berpengaruh tidak langsung terhadap tepat waktu membayar dengan koefisien jalur sebesar 0,157 dan memiliki pengaruh positif. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *character* maka tepat waktu membayar juga akan semakin tinggi dengan memperhatikan *willingness to pay*. Pengaruh langsung *character* terhadap *willingness to pay* dan *willingness to pay* terhadap tepat waktu membayar adalah berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, *willingness to pay* dikatakan sebagai variabel mediasi sebagian (*partial mediation*).
- 2) Dengan $p\text{-value} = 0,095$, pengaruh tidak langsung *capacity* terhadap tepat waktu membayar tidak signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0,128. Oleh karena itu, *willingness to pay* dikatakan bukan variabel mediasi.
- 3) Dengan $p\text{-value} = 0,092$, pengaruh tidak langsung *capital* terhadap tepat waktu membayar tidak signifikan dengan koefisien jalur pada sebesar 0,174. Oleh karena itu, *willingness to pay* dikatakan bukan variabel mediasi.
- 4) Dengan $p\text{-value} = 0,027$, *collateral* berpengaruh tidak langsung terhadap tepat waktu membayar dengan Koefisien jalur pada pengaruh tidak langsung *collateral* terhadap tepat waktu membayar melalui *willingness to pay* sebesar 0,186 dan memiliki pengaruh positif. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *collateral* maka tepat waktu membayar juga akan semakin tinggi dengan memperhatikan rasa takut membayar terlambat. Pengaruh langsung *collateral* terhadap *willingness to pay* dan *willingness to pay* terhadap tepat waktu membayar adalah

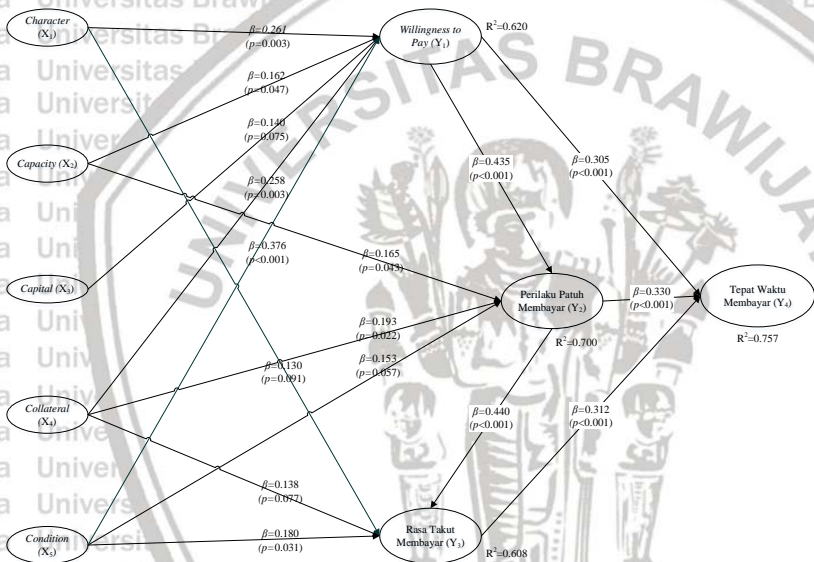
berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, *willingness to pay* dikatakan sebagai variabel mediasi sebagian (*partial mediation*).

- 5) Dengan $p\text{-value} = 0,222$, *condition* berpengaruh tidak langsung terhadap tepat waktu membayar dengan Koefisien jalur pada pengaruh tidak langsung *condition* terhadap tepat waktu membayar melalui *willingness to pay* sebesar 0,010 dan memiliki pengaruh positif. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *condition* maka tepat waktu membayar juga akan semakin tinggi dengan memperhatikan rasa takut membayar terlambat. Pengaruh langsung *condition* terhadap *willingness to pay* dan *willingness to pay* terhadap tepat waktu membayar adalah berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, *willingness to pay* dikatakan sebagai variabel mediasi sebagian (*partial mediation*).

Pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan ini ditunjukkan oleh $p\text{-value} > 0,05$. Karena nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa peran mediasi dalam hubungan tersebut adalah berpengaruh tidak signifikan. Nilai koefisien jalur pada pengaruh tidak langsung variabel 5C terhadap tepat waktu membayar melalui *willingness to pay* lebih besar dibandingkan melalui perilaku patuh membayar dan rasa takut membayar terlambat, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel mediasi *willingness to pay* lebih baik dibanding dengan variabel mediasi tepat waktu membayar dan rasa takut membayar terlambat.

4.7.2. Model Hasil Penelitian

Model hasil penelitian didapatkan dari *trimming theory* yaitu cara yang digunakan untuk memperbaiki jalur dari analisis jalur dengan membuang koefisien jalur yang tidak signifikan. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan terdapat variabel yang tidak signifikan terhadap tepat waktu membayar kredit, maka jalur dihapus dari model. Berikut merupakan hasil jalur yang signifikan yang dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Diagram Jalur Hasil Penelitian

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa *condition* merupakan variabel yang memiliki koefisien jalur terbesar dibandingkan dengan *character*, *capacity*, *capital* dan *collateral* terhadap tepat waktu membayar dengan melalui *willingness to pay*, perilaku patuh membayar, dan rasa takut membayar terlambat.

Berdasarkan gambar 4.2, persamaan 4.1 memiliki nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,620 yang berarti besar keragaman variabel *willingness to pay* dapat dijelaskan oleh variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition* sebesar 62% dan sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Sedangkan pada persamaan (4.2) memiliki nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,700 yang berarti besar keragaman variabel perilaku patuh membayar dapat dijelaskan oleh variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition*, dan *willingness to pay* sebesar 70% dan sisanya sebesar 30% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Pada persamaan 4.3 memiliki nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,608 yang berarti besar keragaman variabel rasa takut membayar terlambat dapat dijelaskan oleh variabel

character, capacity, capital, collateral, condition, willingness to pay, dan perilaku patuh membayar sebesar 60.8% dan sisanya sebesar 39.2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Pada persamaan 4.4 memiliki nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,757 yang berarti besar keragaman variabel tepat waktu membayar dapat dijelaskan oleh variabel *willingness to pay*, perilaku patuh membayar, dan rasa takut membayar terlambat sebesar 75,7% dan sisanya sebesar 24,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Q^2 *predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga pendugaan parameternya. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai $Q^2 \leq 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Perhitungan Q^2 dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

$$Q^2 = 1 - ((1 - 0,620)(1 - 0,700)(1 - 0,608)(1 - 0,757))$$

$$Q^2 = 1 - (0,011)$$

$$Q^2 = 0,989 = 98,9\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Q^2 *predictive relevance* memiliki nilai 0,989 atau 98,9%. Nilai prediksi dari relevansi sebesar 98,9% juga menunjukkan bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah 98,9% atau dengan kata lain informasi yang terdapat pada data 98,9% dapat dijelaskan oleh model. Selagi sisanya 1,1% dijelaskan oleh variabel lain (yang belum terdapat dalam model) dan kesalahan. Menurut Ghozali dan Latan (2012) dalam Isaaskar dkk. (2019), semakin Q^2 *predictive relevance* mendekati nol maka model penelitian semakin lemah, sebaliknya apabila Q^2 *predictive relevance* semakin mendekati 1 berarti model penelitian semakin baik. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki *predictive relevance* yang relatif sangat baik.

4.7.3. Pengaruh Total

Pada penelitian ini juga dilengkapi dengan pengujian pengaruh total variabel eksogen 5C terhadap variabel endogen tepat waktu membayar. *P-value* dalam pengaruh tidak langsung dihitung melalui



resampling pada pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada masing-masing jalur pengaruh total dengan menggunakan uji *t*. Berdasarkan persamaan (2.48) dan (2.49). *P-value* pada masing-masing nilai koefisien jalur diperoleh dari *output p-value software WarpPLS* dan dapat dihitung secara manual menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan rumus hitung “=T.DIST.RT(ABS(*Estimate/SE*), derajat bebas)”. Pada Tabel 4.13, disajikan pengujian pengaruh total.

Tabel 4.13. Hasil Analisis Pengaruh Total dan Kontribusi Mutlak

No.	Hubungan Antar Variabel		Koefisien Jalur	<i>P-Value</i>	Kontribusi Mutlak (%)
1.	Eksogen	Endogen			
2.	<i>Character</i> (X_1)	Tepat Waktu Membayar (Y_4)	0,225	0,009	5,063
3.	<i>Capacity</i> (X_2)		0,183	0,029	3,349
4.	<i>Capital</i> (X_3)		0,131	0,088	1,716
5.	<i>Collateral</i> (X_4)		0,265	0,033	7,023
	<i>Condition</i> (X_5)		0,319	<0,001	10,176

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa *condition* memiliki koefisien jalur pengaruh total sebesar 0,319 dan *p-value* <0,001, dimana variabel *condition* mempengaruhi tepat waktu membayar kredit debitur KPR Bank X dengan signifikan secara positif. Nilai koefisien jalur *condition* lebih besar daripada *character*, *capacity*, *capital*, dan *collateral* terhadap tepat waktu membayar kredit. Hal ini menandakan bahwa pengaruh *condition* terhadap tepat waktu membayar kredit adalah lebih kuat. Pengaruh dominan tersebut juga ditunjukkan oleh kontribusi mutlak pengaruh *condition* sebesar 10,176% terhadap tepat waktu membayar kredit. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *condition* mempengaruhi tepat waktu membayar kredit debitur KPR Bank X sebesar 10,176%.

Variabel *condition* merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap tepat waktu membayar. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasiuzzaman dkk. (2019) yang membahas terkait kelayakan kredit. Penelitian oleh Wasiuzzaman dkk. (2019) menjelaskan bahwa *condition* merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap akses keuangan di Industri Manufaktur Malaysia. Selain itu menurut penelitian Ikroman (2019) mengenai pengaruh 5C terhadap kolektabilitas kredit, variabel yang paling mempengaruhi kolektabilitas kredit adalah *condition*. Kondisi yang diisyaratkan disini adalah kegiatan usaha debitur harus mampu mengikuti fluktuasi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri, dan terlebih penting bahwa usaha yang dijalankan oleh debitur masih mempunyai prospek kedepan selama kredit masih dinikmati oleh debitur. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil. Oleh karena itu, upaya peningkatan ketepatan waktu membayar kredit dapat ditempuh dengan lebih memprioritaskan peningkatan *condition*.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SEM dengan pendekatan WarpPLS, diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh tidak langsung sebagai variabel mediasi sebagian (*partial mediation*) dengan hubungan positif antara variabel 5C terhadap tepat waktu membayar melalui *willingness to pay*. Sehingga semakin baik 5C dengan memperhatikan *willingness to pay* dapat meningkatkan ketepatan waktu dalam membayar kredit. Selain itu didapatkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap tepat waktu membayar kredit adalah variabel *condition* dengan kontribusi mutlak terhadap tepat waktu membayar sebesar 10,176%. Nilai prediksi dari relevansi sebesar 98,9% menunjukkan bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah 98,9% atau dengan kata lain informasi yang terdapat pada data 98,9% dapat dijelaskan oleh model 1,1% dijelaskan oleh variabel lain (yang belum terdapat dalam model) dan kesalahan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah penelitian masa depan dapat mencakup letak geografis lebih luas dan data disesuaikan dengan adanya pandemi *Covid-19*. Pada penelitian ini dilakukan hanya berdasarkan responden dari bank salah satu kota di Indonesia pada saat sebelum pandemi *Covid-19* terjadi.



"halaman ini sengaja dikosongkan"

DAFTAR PUSTAKA

- Back, M. D., Schmukle, S. C., dan Egloff, B. (2006). Who is late and who is early? Big Five personality factors and punctuality in attending psychological experiments. *Journal of Research in Personality*, 40(5), 841-848.
- Berglund, E., Lytsy, P., dan Westerling, R. (2013). Adherence to and beliefs in lipid-lowering medical treatments: a structural equation modeling approach including the necessity-concern framework. *Patient Education and Counseling*, 91(1), 105-112.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Davidoff, L. L., Callender, T. J., Morrow, L. A., dan Ziem, G. (1991). Multiple chemical sensitivities (MCS). *Journal of psychosomatic research*, 35(4-5), 621-623.
- Diyaniti, A., dan Widyarti, E. T. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap terjadinya Non-Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Fan, Y., Chen, J., Shirkey, G., John, R., Wu, S. R., Park, H., dan Shao, C. (2016). Applications of structural equation modeling (SEM) in ecological studies: an updated review. *Ecological Processes*, 5(1), 1-12.
- Fitria, N., dan Sari, R. L. (2012). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan to Deposit Ratio Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. (Periode 2007-2011). *Ekonomi dan Keuangan*, 1(1).
- Fornell, C. dan Bookstein, F. (1982). *Two Structural Equation Models: LISREL and PLS Applied to Consumer Exit-Voice Theory*. Journal Marketing Research.

Gujarati, D. (2004). *Basic Econometrics*. Fourth Edition. McGraw Hill. New York.

Gunadi. (2013). *Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan*. Jakarta: Bee Media Indonesia.

Hair, J. F., Ringle, C. M. dan Sarstedt, M. (2013). "Partial Least Squares Structural Equation Modelling: Rigorous Applications, Better Results and Higher acceptance". *Long Range Planned*, 46(1- 2), pp. 1-12.

Hayes, A. F., dan Preacher, K. J. (2014). *Statistical mediation analysis with a multicategorical independent variable*. *British journal of mathematical and statistical psychology*, 67(3), 451-470.

Henseler, J., Ringle, C. M., dan Sinkovics, R. R. (2009). *The use of partial least squares path modeling in international marketing*. *Advances in International Marketing*, 20, 277–319.

Ikroman, F. F. (2019). *Perbandingan Penggunaan Linkage Pada Integrated Cluster Dengan Pendekatan Analisis Diskriminan (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya)*.

Indonesia, P. R. (2002). Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Jakarta: Sinar Grafika*.

Isaskar, R., Darwanto, D. H., dan Waluyati, L. R. (2019). Consumer Satisfaction on Mocaf (Modified Cassava Flour) Based Food Products in Supporting Industrial Revolution 4.0: SEM Approach. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 546, No. 5, p. 052033). IOP Publishing.

Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Kurniasih.

Kling, C. L., dan Zhao, J. (2005). *A Dynamic Explanation of the Willingness to Pay and Willingness to Accept Disparity*, *Forthcoming in. Economic Inquiry*.

Kock, N. (2011). Using WarpPLS in e-collaboration studies: Descriptive statistics, settings, and key analysis results. *Int. J. E-Collab*, 7(2), 1-18.

Kock, N., dan Lynn, G.S. (2012). *Lateral collinearity and misleading results in variance-based SEM: An illustration and recommendations*. Journal of the Association for Information Systems, 13(7), 546-580

Kock, N. (2017). *Warp PLS User Manual: Version 6.0*. ScriptWarp Systems: Laredo, TX, USA.

Kock, Ned. (2019). *Factor-based structural equation modeling with WarpPLS*. *Australasian Marketing Journal (AMJ)*, (), S1441358219300345-. doi:10.1016/j.ausmj.2019.02.002

Latumahina, G., dan Anastasia, N. (2014). Kesediaan untuk Membayar pada Green Residential. *Surabaya: FINESTA*, 2(1), 82-86.

Leon, B., dan Ericson, S. (2007). *Manj Aktiva Pasiva Bank Nondevisa*. Grasindo.

Manik, R., Pristiwanto, P., dan Tambunan, K. (2018). Prediksi Kolektibilitas Kredit Anggota Dengan Algoritma C5. 0 (Studi Kasus: Cu Damai Sejahtera Medan). *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 5(2), 151-160.

Matondang, Z. (2009). *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. Jurnal Tabularasa, 6(1), pp.87-97.

Mehmetoglu, M. (2012). *Partial least squares approach to structural equation modeling for tourism research*. In *Advances in Hospitality and leisure*. Emerald Group Publishing Limited.

Nevid, J. S., Rathus, S. A., dan Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.

Permadi, T., Nasir, A., dan Anisma, Y. (2013). Studi kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang

melakukan pekerjaan bebas (kasus pada KPP Pratama Tampan Pekanbaru). *Jurnal Ekonomi*, 21(02).

Pimentel, J. L. (2019). Some biases in Likert scaling usage and its correction. *International Journal of Science: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 45(1), 183-191.

Pradnyana, I. G. G. O., dan Astakoni, I. M. P. (2018). Kesadaran, Pengetahuan Dan Pemahaman Serta Persepsi Wajib Pajak Sebagai Determinan Kemauan Membayar Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 77-88.

Priambodo, L. H., dan Najib, M. (2014). *Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness to Pay) Sayuran Organik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 5(1), 1-14.

Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. (2010). Perpajakan, Teori dan Teknis Perhitungan. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Raymond, R., dan Ikhwal, N. (2019). Analisis Persepsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Umkm Di Kota Batam (Studi Kasus Pada Bank Bri). *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 2(1), 141-152.

Republik Indonesia. (1983). Undang-Undang No.6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Lembaran Negara RI Tahun 1983. Sekretariat Negara. Jakarta.

Riduwan M. B. A. 2005. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Cetakanketiga. Bandung: Alfabeta.

Riduwan dan Kuncoro, E.A. (2007). Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis). Alfabeta, Bandung.

Roberts, B. W., Bogg, T., Walton, K. E., Chernyshenko, O. S., dan Stark, S. E. (2004). *A lexical investigation of the lower-order structure of conscientiousness*. *Journal of Research in Personality*, 38, 164–178.

Sani, A. dan Maharani. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumberdaya Manusia. Teori, kuesioner, dan Analisis Data*. Cetakan II. Malang. Uin- Maliki Press.

Singh, D. dan Jain, S. C. (2013). *Working process of time management in SAP HR module*. International Journal of Management Research and Reviews, 3. Society of Scientific Research and Education (SSRE), Meerut, India.

Sholihin, M. dan Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Solimun. (2010). *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural Metode Partial Least Square-PLS*. Malang: CV Citra Malang.

Solimun, S., Adji, A. R. F., dan Nurjannah, N. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM)*. Malang: UB Press.

Sudiarto, S., Kurniawan, K., dan Hayyanulhaq, H. (2020). Perjanjian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi di Bank Tabungan Negara (BTN) Cabang Mataram. *Jurnal Unizar Law Review*, 3(2), 166-182.

Tenenhaus, M., Vinzi, V.E., Chatelin, Y.-M., dan Lauro, C. (2005). PLS path modeling. *Computational Statistics dan Data Analysis*, 48(1), 159-205

Tibshirani, R. J., dan Efron, B. (1993). An Introduction to the Bootstrap. *Monographs on Statistics and Applied Probability*, 57, 1- 436.

Tondok, M. S., Ardiansyah, F., dan Ayuni. (2012). Intensi Kepatuhan Menggunakan Helm pada Pengendara Sepeda Motor: Aplikasi Perilaku Terencana. Retrieved September 22, 2017, from <http://www.repository.ubaya.ac.id>.

Ukago, K. (2004). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empires Emiten di Bursa Efek Jakarta* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

Wahyu, D. R. (2020). Analisa Non Performing Loan (NPL) dalam Menetapkan Tingkat Kolektibilitas Kredit Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Banten. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(2), 238-243.

Wasiuzzaman, S., Nurdin, N., Abdullah, A. H., dan Vinayan, G. (2019). Creditworthiness and access to finance: a study of SMEs in the Malaysian manufacturing industry. *Management Research Review*.

Wetzels, M., Odekerken-Schroder, G., dan van Oppen, C. (2009). Using PLS path modeling for assessing hierarchical construct models: Guidelines and empirical illustration. *MIS Quarterly*, 33(1), 177-196.

White, L. T., Valk, R., dan Dialmy, A. (2011). What is the meaning of “on time”? The sociocultural nature of punctuality. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 42(3), 482-493.

Wijanto, S. (2008). *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Yuana Saputra, A. B., dan Uyun, Z. (2020). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Orderan Fiktif Makanan Pada Pengemudi Ojek Online di Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER

❖ PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Bacalah setiap pertanyaan dan jawab dengan pilihan sesuai pendapat/persepsi Bapak/Ibu Berilah tanda (×) pada kolom yang tersedia, kemudian pilih sesuai keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang tersedia berupa skala *likert* yaitu antara 1-5, yang mempunyai arti:

- 1= Sangat Tidak Setuju
- 2= Tidak Setuju
- 3= Biasa Saja/Netral
- 4= Setuju
- 5= Sangat Setuju

❖ PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN

1. *Character*

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Itikad dan tanggung jawab						
1	Saya secara rutin membayar cicilan KPR tepat waktu					
2	Saya berusaha agar tidak pernah telat membayar cicilan KPR					
Sifat atau Watak/Gaya Hidup						
3	Saya menghabiskan sebagian besar penghasilan untuk keperluan keluarga (R)					
4	Saya tidak menabung kelebihan penghasilan (R)					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
	Komitmen Pembayaran					
5	Saya merasa bersalah jika tidak membayar cicilan KPR tepat waktu					
6	Saya merasa harus membayar cicilan tepat waktu karena pihak bank telah banyak membantu dengan memberi Kredit Pemilikan Rumah					

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian (Lanjutan)

2. *Capacity*

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Pendapatan Debitur						
7	Saya memiliki penghasilan yang kurang dari standar UMR					
8	Pendapatan saya tidak hanya berasal dari satu sumber					
Kemampuan dalam Membayar Angsuran						
9	Saya mampu membayar cicilan secara berkala					
10	Saya harus menjual/berhutang untuk membayar angsuran kredit					
Kemampuan dalam Menyelesaikan Kredit Tepat Waktu						
11	Saya siap menerima sanksi jika tidak mampu membayar cicilan KPR					
12	Saya mampu untuk melakukan pembayaran cicilan tepat waktu					

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian (Lanjutan)

3. *Capital*

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Sumber Penghasilan Tetap						
13	Saya tidak memiliki penghasilan yang tetap					
14	Saya tidak memiliki pekerjaan yang tetap					
Memiliki Bidang Usaha Lain sebagai Sumber Penghasilan						
15	Saya memiliki pekerjaan lain untuk membayar cicilan KPR					
16	Saya memiliki usaha sendiri untuk meningkatkan penghasilan					
Memiliki Tabungan atau Simpanan di Bank						
17	Saya selalu memiliki cadangan tabungan agar dapat membayar cicilan KPR tepat waktu					
18	Saya memiliki cadangan tabungan barang agar dapat membayar cicilan KPR tepat waktu					

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian (Lanjutan)

4. Collateral

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
	Nilai jual barang jaminan yang diagunkan sebanding/melebihi plafond kredit					
19	Saya memiliki barang berharga untuk dijadikan jaminan					
20	Jaminan yang saya serahkan memiliki nilai yang lebih rendah daripada plafond kredit					
	Jaminan bersifat fisik atau non fisik					
21	Saya memiliki jaminan fisik lain untuk melunasi KPR					
22	Saya merelakan aset berharga saya dilelang pihak bank, jika gagal melunasi KPR					
	Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen					
23	Jaminan yang saya serahkan ke bank berupa SHM (Sertifikat Tanah)					
24	Saya tidak memiliki bukti legalitas bahwa jaminan yang saya serahkan bersifat berharga					

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian (Lanjutan)

5. Condition

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Pengembangan bisnis/usaha/investasi						
25	Usaha yang saya jalani berpotensi untuk lebih berkembang					
26	Sulit melakukan pengembangan usaha yang saya jalankan					
Fluktuasi perekonomian						
27	Pekerjaan yang saya lakukan masih dapat bertahan meskipun ada ancaman krisis ekonomi					
28	Fluktuasi perekonomian akan berpengaruh terhadap usaha yang saya jalankan					
Kondisi sosial ekonomi/problematika keluarga						
29	Pendapatan saya cukup untuk membayar cicilan KPR tepat waktu					
30	Saya kesulitan untuk membayar cicilan KPR tepat waktu karena biaya pendidikan anak					



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian (Lanjutan)

6. *Willingness to Pay*

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Konsultasi						
31	Sebelum saya mengambil KPR saya telah berkonsultasi dengan pihak Bank					
32	Saya selalu berkonsultasi tentang masalah KPR dengan keluarga					
Dokumen yang diperlukan						
33	Saya selalu mempersiapkan dokumen yang diperlukan untuk membayar KPR					
34	Saya menggunakan dokumen yang akurat untuk membayar KPR					
Cara dan tempat pembayaran kredit						
35	Pihak Bank telah memberikan informasi dengan jelas mengenai cara dan tempat pembayaran KPR					
36	Saya mengetahui cara dan tempat pembayaran KPR					
Batas waktu pembayaran						
37	Pihak Bank telah memberikan informasi dengan jelas mengenai batas waktu pembayaran KPR					
38	Saya mengetahui batas waktu pembayaran KPR					

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian (Lanjutan)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Alokasi dana						
39	Saya telah memikirkan matang-matang mengenai alokasi dana saat saya mengambil KPR					
40	Saya selalu menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk membayar KPR					

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian (Lanjutan)

7. Perilaku Patuh Membayar

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Ketepatan Waktu						
41	Saya selalu ingin membayar KPR tepat waktu					
42	Saya selalu membayar KPR sebelum jatuh tempo					
Akurasi Data						
43	Saya telah menyiapkan informasi biodata yang akurat sebelum mengajukan KPR					
44	Saya memberikan informasi biodata yang akurat ketika mengajukan KPR					
Sanksi						
45	Saya bersedia menerima sanksi administrasi pidana apabila telat membayar KPR					
46	Saya bersedia menerima sanksi pidana apabila tidak membayar KPR					

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian (Lanjutan)

8. Rasa takut membayar terlambat

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Gejala Fisik						
47	Saya selalu merasa gelisah apabila saya tidak dapat membayar kredit tepat pada waktunya					
48	Saya mengeluarkan banyak keringat pada saat dihadapkan dalam situasi keterlambatan pembayaran kredit					
Gejala Behavioural						
49	Saya selalu berusaha menghindari pada saat saya menerima pemberitahuan untuk membayar kredit					
50	Saya selalu merasa terguncang apabila tidak dapat membayar kredit tepat pada waktunya					
Gejala Kognitif						
51	Saya selalu merasa khawatir apabila tidak dapat membayar kredit tepat pada waktunya					
52	Saya merasa bahwa suatu hal buruk akan terjadi dimasa depan apabila saya terlambat saat membayar kredit					

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian (Lanjutan)

9. Tepat Waktu Membayar

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Keinginan Selalu Tepat Waktu Membayar						
53	Saya selalu ingin membayar cicilan KPR tepat pada waktunya					
54	Saya selalu ingin membayar cicilan KPR sebelum jatuh tempo					
Selalu Ontime Pembayaran Perbulan						
55	Saya selalu membayar cicilan KPR tepat pada waktunya					
56	Saya selalu membayar cicilan KPR sesuai dengan kesepakatan					

Lampiran 2. Data Penelitian

Responden	X1.1_1	X1.1_2	X1.2_1	X1.2_2	...	Y4.2_1	Y4.2_2
1	4	3	5	1	...	3	3
2	2	1	5	1	...	3	3
3	3	1	2	3	...	2	3
4	2	2	4	1	...	5	2
5	3	5	2	4	...	3	3
6	4	3	1	4	...	2	4
7	4	5	1	3	...	3	3
8	4	3	4	4	...	3	1
9	1	1	2	2	...	1	4
10	3	5	2	3	...	1	4
11	2	1	2	3	...	3	4
12	3	1	2	3	...	4	2
13	4	4	2	4	...	1	5
14	3	3	4	4	...	1	4
15	4	3	3	4	...	3	2
16	3	3	3	5	...	5	3
17	3	2	3	1	...	4	3
18	2	2	4	1	...	1	4
19	5	5	4	3	...	3	3
20	4	3	3	4	...	3	2
21	3	1	3	5	...	3	4
22	3	1	4	3	...	1	4
23	5	4	4	5	...	3	3
24	3	2	2	4	...	4	3
...
98	3	3	5	2	...	2	2
99	5	4	3	2	...	4	3
100	1	4	3	3	...	4	3

Lampiran 3. Data Hasil SRS

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	...	Y4.2
1	1,928	1,678	1,781	0,898	...	1,574
2	0,444	1,678	0,000	2,109	...	1,574
3	0,865	1,093	1,047	1,617	...	1,220
4	0,780	1,203	0,662	2,849	...	2,044
5	2,425	1,478	1,368	2,109	...	1,574
6	1,928	1,005	1,781	1,602	...	1,606
7	2,845	0,620	1,480	1,255	...	1,574
8	1,928	2,208	2,287	1,617	...	0,662
9	0,000	0,785	0,707	1,160	...	1,298
10	2,425	1,093	1,405	1,974	...	1,298
11	0,444	1,093	0,340	1,974	...	1,960
12	0,865	1,093	1,140	2,366	...	1,584
13	2,334	1,478	0,671	2,465	...	1,755
14	1,508	2,208	1,047	1,255	...	1,298
15	1,928	1,838	1,368	1,602	...	1,172
16	1,508	2,303	1,140	2,366	...	2,446
17	1,200	0,833	2,214	0,411	...	1,987
18	0,780	1,203	0,662	1,647	...	1,298
19	3,316	1,822	2,700	2,477	...	1,574
20	1,928	1,838	1,781	1,206	...	1,172
21	0,865	2,303	0,707	1,647	...	1,960
22	0,865	1,822	1,781	1,255	...	1,298
23	2,805	2,672	1,368	1,160	...	1,574
24	1,200	1,478	0,707	0,898	...	1,987
...
98	1,508	1,990	0,331	0,834	...	0,817
99	2,805	1,145	0,993	2,130	...	1,987
100	1,049	1,453	1,781	2,366	...	1,987



Lampiran 4. *Syntax* Uji Linieritas R

```
> data=read.csv("D:/SKRIPSI 2021/SKRIPSI
RENICA/SEMHAS/PENGOLAHAN DATA/UJI LINIERITAS/DATA
VARIABEL.csv", header=T, sep=";")
> head(data)
  Responden    X1    X2    X3    X4    X5    Y1    Y2
Y3 Y4
1      1 1.796 1.411 2.109 2.084 1.882 0.925
1.594 2.031 1.167
2      2 0.708 2.177 2.072 2.283 1.558 1.533
1.746 2.055 1.685
3      3 1.002 1.900 2.572 1.694 1.407 1.245
1.503 1.182 1.155
4      4 0.881 2.333 1.638 1.892 2.078 1.311
1.575 1.914 1.919
5      5 1.757 1.935 1.949 1.956 1.476 1.803
1.811 1.229 1.685
6      6 1.571 1.214 1.327 0.822 1.528 1.116
1.370 1.679 1.369
> X1=data[,2]
> X2=data[,3]
> X3=data[,4]
> X4=data[,5]
> X5=data[,6]
> Y1=data[,7]
> Y2=data[,8]
> Y3=data[,9]
> Y4=data[,10]
> RRT = function(X,Y,alpha){
+   Xa = X
+   n = length(Xa)
+   cat ("Data", "\n")
+   #RRTa
+   modela = lm (Y ~ Xa)
+   Rsqa = 1 - ((sum((Y - fitted(modela))^2)) /
+ (sum((Y - mean(Y))^2)))
+   #RRTb
+   Yfit = fitted(modela)
+   xb = cbind(Xa,Yfit^2)
+   modelb = lm (Y ~ Xb)
+   Rsqb = 1 - ((sum((Y - fitted(modelb))^2)) /
+ (sum((Y - mean(Y))^2)))
+ }
```



Lampiran 4. Syntax Uji Linieritas R (Lanjutan)

```
+ #Evaluasi Fhit
+ db1 = 1
+ db2 = n -
+ length(as.matrix(summary(modelb)$coeff[,1]))
+ Fhit = ((Rsqb - Rsqa)/db1) / ((1 - Rsqb)/db2)
+ Pval = pf(Fhit,db1,db2,lower.tail = F)
+
+ #Menyimpan hasil
+ result = cbind(Fhit, Pval)
+ return (result)
+ }
> RRT(X1,Y1,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.4335415 0.5118161
> RRT(X2,Y1,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.0001734665 0.9895187
> RRT(X3,Y1,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.5350342 0.4662614
> RRT(X4,Y1,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.1390944 0.7099967
> RRT(X5,Y1,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.297569 0.5866627
> RRT(X1,Y2,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.6842358 0.4101622
> RRT(X2,Y2,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.1442131 0.7049582
> RRT(X3,Y2,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.7273679 0.3958387
```


Lampiran 4. Syntax Uji Linieritas R (Lanjutan)

```
> RRT(X4,Y2,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.03275047 0.856768
> RRT(X5,Y2,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.09239497 0.7618053
> RRT(X1,Y3,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.9942803 0.3211795
> RRT(X2,Y3,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.01979068 0.888415
> RRT(X3,Y3,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.6706629 0.4148281
> RRT(X4,Y3,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.4764588 0.491679
> RRT(X5,Y3,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.00803333 0.928767
> RRT(X1,Y4,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.008853527 0.9252292
> RRT(X2,Y4,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 0.1142307 0.7361084
> RRT(X3,Y4,0.05)
Data
      Fhit      Pval
[1,] 2.034287 0.1569969
> RRT(X4,Y4,0.05)
```



Lampiran 4. Syntax Uji Linieritas R (Lanjutan)

```
Data          Fhit          Pval
[1,] 0.02821612 0.8669515
> RRT(X5,Y4,0.05)
Data          Fhit          Pval
[1,] 0.03868906 0.8444775
> RRT(Y2,Y3,0.05)
Data          Fhit          Pval
[1,] 0.09787002 0.7550724
> RRT(Y1,Y4,0.05)
Data          Fhit          Pval
[1,] 0.3004456 0.5848625
> RRT(Y2,Y4,0.05)
Data          Fhit          Pval
[1,] 0.01571224 0.9005071
> RRT(Y3,Y4,0.05)
Data          Fhit          Pval
[1,] 0.1328814 0.7162565
```

Lampiran 5. *Output WarpPLS Model Fit and Quality Indices*

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.216, $P=0.006$

Average R-squared (ARS)=0.671, $P<0.001$

Average adjusted R-squared (AARS)=0.653, $P<0.001$

Average block VIF (AVIF)=1.756, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Average full collinearity VIF (AFVIF)=2.509, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhous GoF (GoF)=0.633, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Simpson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Lampiran 6. Koefisien Jalur

Path coefficients

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4
X1									
X2									
X3									
X4									
X5									
Y1	0.261	0.162	0.140	0.258	0.376				
Y2	0.110	0.166	0.082	0.193	0.153	0.435			
Y3	0.130	0.075	0.071	0.138	0.180		0.440		
Y4	0.006	0.061	-0.025	0.048	0.046	0.270	0.277	0.296	

P values

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4
X1									
X2									
X3									
X4									
X5									
Y1	0.003	0.047	0.075	0.003	<0.001				
Y2	0.130	0.043	0.202	0.022	0.057	<0.001			
Y3	0.091	0.224	0.236	0.077	0.031		<0.001		
Y4	0.003	0.029	0.007	0.024	0.027	0.002	0.002	<0.001	

Lampiran 7. Nilai Loading dan Cross Loading

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4	Type (as defined)	SE	P value
X1.1	(0.788)	-0.079	0.066	-0.216	-0.028	-0.086	0.312	-0.278	0.014	Reflective	0.081	<0.001
X1.2	(0.672)	0.005	-0.095	0.374	0.262	-0.035	-0.248	-0.325	0.308	Reflective	0.083	<0.001
X1.3	(0.809)	0.071	-0.107	-0.105	-0.191	0.111	-0.089	0.534	-0.259	Reflective	0.080	<0.001
X2.1	-0.041	(0.771)	-0.230	0.042	0.191	0.196	0.393	-0.194	-0.445	Reflective	0.081	<0.001
X2.2	-0.123	(0.789)	-0.020	-0.008	0.003	0.162	-0.365	0.377	0.065	Reflective	0.081	<0.001
X2.3	0.189	(0.683)	0.282	-0.039	-0.118	-0.409	0.012	-0.217	0.427	Reflective	0.083	<0.001
X3.1	-0.047	-0.047	(0.778)	0.081	-0.104	-0.279	0.568	0.071	-0.333	Formative	0.081	<0.001
X3.2	0.158	0.024	(0.802)	-0.023	0.034	0.378	-0.177	0.161	-0.426	Formative	0.080	<0.001
X3.3	0.235	0.025	(0.693)	-0.064	0.121	-0.124	-0.431	-0.265	0.866	Formative	0.083	<0.001
X4.1	0.097	0.115	-0.023	(0.752)	-0.333	0.047	0.071	0.012	0.077	Formative	0.082	<0.001
X4.2	-0.244	0.051	0.088	(0.714)	0.272	0.379	-0.087	-0.231	-0.202	Formative	0.082	<0.001
X4.3	0.126	-0.153	-0.057	(0.804)	0.070	-0.380	0.011	0.194	0.108	Formative	0.080	<0.001
X5.1	0.118	-0.122	0.053	0.095	(0.708)	-0.375	-0.294	-0.338	0.719	Formative	0.081	<0.001
X5.2	0.005	0.041	0.078	-0.105	(0.708)	0.061	0.268	0.157	-0.454	Formative	0.082	<0.001
X5.3	-0.118	0.081	-0.120	0.000	(0.798)	0.308	0.046	0.186	-0.290	Formative	0.081	<0.001
Y1.1	0.126	-0.028	-0.172	0.435	-0.334	(0.646)	0.024	0.236	-0.424	Reflective	0.084	<0.001
Y1.2	-0.295	0.009	0.092	-0.052	0.212	(0.750)	0.118	0.174	-0.303	Reflective	0.082	<0.001
Y1.3	-0.364	0.121	-0.051	-0.207	0.232	(0.685)	0.358	-0.169	0.026	Reflective	0.083	<0.001
Y1.4	0.221	-0.128	0.091	-0.152	0.201	(0.678)	-0.161	-0.193	0.535	Reflective	0.083	<0.001
Y1.5	0.304	0.021	0.022	0.004	-0.333	(0.714)	-0.337	-0.051	0.169	Reflective	0.082	<0.001
Y2.1	-0.179	0.102	0.024	-0.036	0.081	0.280	(0.825)	0.053	-0.144	Reflective	0.080	<0.001
Y2.2	0.139	-0.296	0.024	-0.053	-0.091	-0.427	(0.721)	0.224	0.339	Reflective	0.082	<0.001
Y2.3	0.054	0.073	-0.042	0.077	0.017	0.087	(0.880)	-0.233	-0.142	Reflective	0.079	<0.001
Y3.1	0.000	-0.033	-0.143	-0.196	0.070	-0.182	-0.009	(0.757)	0.519	Reflective	0.081	<0.001
Y3.2	-0.014	0.023	-0.041	0.107	-0.193	-0.056	-0.036	(0.863)	0.050	Reflective	0.079	<0.001

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for reflective indicators.

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4	Type (as defined)	SE	P value
X2.1	-0.041	(0.771)	-0.230	0.042	0.101	0.196	0.363	-0.194	-0.445	Reflective	0.081	<0.001
X2.2	-0.123	(0.789)	-0.020	-0.008	0.003	0.162	-0.365	0.377	0.065	Reflective	0.081	<0.001
X2.3	0.189	(0.683)	0.282	-0.039	-0.118	-0.409	0.012	-0.217	0.427	Reflective	0.083	<0.001
X3.1	-0.047	-0.047	(0.778)	0.081	-0.104	-0.279	0.568	0.071	-0.333	Formative	0.081	<0.001
X3.2	0.158	0.024	(0.802)	-0.023	-0.004	0.378	-0.177	0.161	-0.426	Formative	0.080	<0.001
X3.3	-0.235	0.025	(0.693)	-0.064	0.121	-0.124	-0.431	-0.265	0.866	Formative	0.083	<0.001
X4.1	0.097	0.115	-0.023	(0.752)	-0.333	0.047	0.071	0.012	0.077	Formative	0.082	<0.001
X4.2	-0.244	0.051	0.088	(0.714)	0.272	0.379	-0.087	-0.231	-0.202	Formative	0.082	<0.001
X4.3	0.126	-0.153	-0.057	(0.804)	0.070	-0.380	0.011	0.194	0.108	Formative	0.080	<0.001
X5.1	0.118	-0.122	0.053	0.095	(0.708)	-0.375	-0.294	-0.338	0.719	Formative	0.081	<0.001
X5.2	0.005	0.041	0.078	-0.105	(0.708)	0.061	0.268	0.157	-0.454	Formative	0.082	<0.001
X5.3	-0.118	0.081	-0.120	0.000	(0.798)	0.308	0.046	0.186	-0.290	Formative	0.081	<0.001
Y1.1	0.126	-0.028	-0.172	0.435	-0.334	(0.646)	0.024	0.236	-0.424	Reflective	0.084	<0.001
Y1.2	-0.295	0.009	0.092	-0.052	0.212	(0.750)	0.118	0.174	-0.303	Reflective	0.082	<0.001
Y1.3	-0.364	0.121	-0.051	-0.207	0.232	(0.685)	0.358	-0.169	0.026	Reflective	0.083	<0.001
Y1.4	0.221	-0.128	0.091	-0.152	0.201	(0.678)	-0.161	-0.193	0.535	Reflective	0.083	<0.001
Y1.5	0.304	0.021	0.022	0.004	-0.333	(0.714)	-0.337	-0.051	0.169	Reflective	0.082	<0.001
Y2.1	-0.179	0.102	0.024	-0.036	0.081	0.280	(0.825)	0.053	-0.144	Reflective	0.080	<0.001
Y2.2	0.139	-0.296	0.024	-0.053	-0.091	-0.427	(0.721)	0.224	0.339	Reflective	0.082	<0.001
Y2.3	0.054	0.073	-0.042	0.077	0.017	0.087	(0.880)	-0.233	-0.142	Reflective	0.079	<0.001
Y3.1	0.000	-0.033	-0.143	-0.196	0.070	-0.182	-0.009	(0.757)	0.519	Reflective	0.081	<0.001
Y3.2	-0.014	0.023	-0.041	0.107	-0.193	-0.056	-0.036	(0.863)	0.050	Reflective	0.079	<0.001
Y3.3	0.015	0.096	0.177	0.070	0.140	0.230	0.046	(0.811)	-0.538	Reflective	0.080	<0.001
Y4.1	-0.004	-0.213	-0.078	-0.193	0.149	-0.036	0.042	0.074	(0.850)	Reflective	0.079	<0.001
Y4.2	0.004	0.213	0.078	0.193	-0.149	0.036	-0.042	-0.074	(0.850)	Reflective	0.079	<0.001

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for reflective indicators.

Lampiran 8. Nilai Weight

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4	Type (as defined)	SE	P value	VIF	WLS	ES
X1.1	(0.453)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.088	<0.001	1.268	1	0
X1.2	(0.387)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.088	<0.001	1.143	1	0
X1.3	(0.477)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.088	<0.001	1.326	1	0
X2.1	0.000	(0.458)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.088	<0.001	1.255	1	0
X2.2	0.000	(0.459)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.088	<0.001	1.281	1	0
X2.3	0.000	(0.456)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.088	<0.001	1.145	1	0
X3.1	0.000	0.000	(0.450)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.088	<0.001	1.287	1	0
X3.2	0.000	0.000	(0.464)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.088	<0.001	1.327	1	0
X3.3	0.000	0.000	(0.402)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.090	<0.001	1.165	1	0
X4.1	0.000	0.000	0.000	(0.437)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.089	<0.001	1.243	1	0
X4.2	0.000	0.000	0.000	(0.415)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.089	<0.001	1.169	1	0
X4.3	0.000	0.000	0.000	(0.457)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.088	<0.001	1.323	1	0
X5.1	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.445)	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.089	<0.001	1.271	1	0
X5.2	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.410)	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.089	<0.001	1.181	1	0
X5.3	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.461)	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.088	<0.001	1.316	1	0
Y1.1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.287)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.093	0.002	1.385	1	0
Y1.2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.310)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.092	<0.001	1.511	1	0
Y1.3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.283)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.093	0.001	1.496	1	0
Y1.4	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.280)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.093	0.002	1.344	1	0
Y1.5	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.295)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.092	<0.001	1.425	1	0
Y2.1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.417)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.089	<0.001	1.661	1	0
Y2.2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.365)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.091	<0.001	1.294	1	0
Y2.3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.446)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.089	<0.001	1.878	1	0
Y3.1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.384)	0.000	0.000	Reflective	0.090	<0.001	1.349	1	0
Notes: P values < 0.05 and VIFs < 2.5 are desirable for formative indicators. VIF = indicator variance inflation factor. WLS = indicator weight-loading sign (-1 = Simpson's paradox in (-)). ES = indicator effect size.															
	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4	Type (as defined)	SE	P value	VIF	WLS	ES
X2.2	0.000	(0.459)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.088	<0.001	1.281	1	0
X2.3	0.000	(0.406)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.090	<0.001	1.145	1	0
X3.1	0.000	0.000	(0.450)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.088	<0.001	1.287	1	0
X3.2	0.000	0.000	(0.464)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.088	<0.001	1.327	1	0
X3.3	0.000	0.000	(0.402)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.090	<0.001	1.165	1	0
X4.1	0.000	0.000	0.000	(0.437)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.089	<0.001	1.243	1	0
X4.2	0.000	0.000	0.000	(0.415)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.089	<0.001	1.189	1	0
X4.3	0.000	0.000	0.000	(0.467)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.088	<0.001	1.323	1	0
X5.1	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.445)	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.089	<0.001	1.271	1	0
X5.2	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.410)	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.089	<0.001	1.181	1	0
X5.3	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.451)	0.000	0.000	0.000	0.000	Formative	0.088	<0.001	1.316	1	0
Y1.1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.287)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.093	0.002	1.385	1	0
Y1.2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.310)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.092	<0.001	1.511	1	0
Y1.3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.283)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.093	0.001	1.496	1	0
Y1.4	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.280)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.093	0.002	1.344	1	0
Y1.5	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.295)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.092	<0.001	1.425	1	0
Y2.1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.417)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.089	<0.001	1.661	1	0
Y2.2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.365)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.091	<0.001	1.294	1	0
Y2.3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.446)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.089	<0.001	1.878	1	0
Y3.1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.384)	0.000	0.000	Reflective	0.090	<0.001	1.349	1	0
Y3.2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.437)	0.000	0.000	Reflective	0.089	<0.001	1.722	1	0
Y3.3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.410)	0.000	0.000	Reflective	0.089	<0.001	1.531	1	0
Y4.1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.588)	0.000	Reflective	0.085	<0.001	1.249	1	0
Y4.2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(0.588)	Reflective	0.085	<0.001	1.249	1	0
Notes: P values < 0.05 and VIFs < 2.5 are desirable for formative indicators. VIF = indicator variance inflation factor. WLS = indicator weight-loading sign (-1 = Simpson's paradox in (-)). ES = indicator effect size.															



Lampiran 9. Nilai AVE dan *Composite Reliability*

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4
R-squared						0.620	0.700	0.608	0.757
Adj. R-squared						0.600	0.680	0.582	0.740
Composite reliab.	0.795	0.793	0.802	0.801	0.803	0.824	0.852	0.852	0.839
Cronbach's alpha	0.612	0.607	0.629	0.627	0.631	0.732	0.737	0.739	0.617
Avg. var. extrac.	0.565	0.561	0.575	0.574	0.576	0.483	0.658	0.658	0.723
Full collin. VIF	1.521	1.430	1.177	1.448	1.929	3.955	3.782	3.154	4.183
Q-squared						0.622	0.702	0.613	0.752
Min	-2.526	-2.703	-3.107	-2.765	-2.457	-2.045	-2.098	-1.955	-2.140
Max	2.227	2.181	2.173	2.007	2.430	1.792	1.927	2.032	1.789
Median	0.052	0.097	-0.135	0.062	-0.014	0.007	-0.025	0.018	0.074
Mode	-1.796	2.125	-3.107	-1.700	-0.580	-2.045	-0.439	0.350	-0.369
Skewness	-0.145	-0.142	-0.192	-0.379	0.072	-0.072	-0.027	-0.016	-0.080
Exc. kurtosis	-0.173	-0.008	0.358	-0.007	-0.378	-1.041	-0.836	-0.811	-0.731
Unimodal-RS	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Unimodal-KMV	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Normal-JB	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Normal-RJB	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Histogram	View	View	View	View	View	View	View	View	View

Notes: Unimodal-RS = Rohatgi-Székely test of unimodality; Unimodal-KMV = Kraassen-Mokveld-van Es test of unimodality; Normal-JB = Jarque-Bera test of normality; Normal-RJB = robust Jarque-Bera test of normality; click on "View" cell to see corresponding histogram.

Lampiran 9. Nilai AVE dan *Composite Reliability* (Lanjutan)

Correlations among l.v.s. with sq. rts. of AVEs

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4
X1	(0.752)	0.243	-0.044	0.235	0.417	0.525	0.489	0.472	0.471
X2	0.243	(0.749)	0.053	0.144	0.426	0.442	0.489	0.428	0.476
X3	-0.044	0.053	(0.759)	0.209	0.065	0.241	0.260	0.234	0.223
X4	0.235	0.144	0.209	(0.757)	0.292	0.483	0.497	0.464	0.473
X5	0.417	0.426	0.065	0.292	(0.759)	0.646	0.610	0.580	0.600
Y1	0.525	0.442	0.241	0.483	0.646	(0.695)	0.779	0.756	0.800
Y2	0.489	0.489	0.260	0.497	0.610	0.779	(0.811)	0.734	0.803
Y3	0.472	0.428	0.234	0.464	0.580	0.756	0.734	(0.811)	0.786
Y4	0.471	0.476	0.223	0.473	0.600	0.800	0.803	0.786	(0.850)

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

P values for correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4
X1	1.000	0.015	0.664	0.019	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001
X2	0.015	1.000	0.598	0.152	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001
X3	0.664	0.598	1.000	0.037	0.519	0.016	0.009	0.019	0.026
X4	0.019	0.152	0.037	1.000	0.003	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001
X5	<0.001	<0.001	0.519	0.003	1.000	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001
Y1	<0.001	<0.001	0.016	<0.001	<0.001	1.000	<0.001	<0.001	<0.001
Y2	<0.001	<0.001	0.009	<0.001	<0.001	<0.001	1.000	<0.001	<0.001
Y3	<0.001	<0.001	0.019	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	1.000	<0.001
Y4	<0.001	<0.001	0.026	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	1.000

Lampiran 9. Nilai AVE dan *Composite Reliability* (Lanjutan)

Correlations among I.v. error terms with VIFs

	(e)Y1	(e)Y2	(e)Y3	(e)Y4
(e)Y1	(1.113)	0.072	0.296	-0.067
(e)Y2	0.072	(1.020)	-0.093	-0.017
(e)Y3	0.296	-0.093	(1.112)	-0.009
(e)Y4	-0.067	-0.017	-0.009	(1.005)

Notes: Variance inflation factors (VIFs) shown on diagonal. Error terms included (a.k.a. residuals) are for endogenous I.v.s.

P values for correlations

	(e)Y1	(e)Y2	(e)Y3	(e)Y4
(e)Y1	1.000	0.478	0.003	0.505
(e)Y2	0.478	1.000	0.360	0.868
(e)Y3	0.003	0.360	1.000	0.928
(e)Y4	0.505	0.868	0.928	1.000

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4
X1									
X2									
X3									
X4									
X5									
Y1	1.295	1.248	1.070	1.178	1.540				
Y2	1.489	1.337	1.145	1.399	1.818	2.821			
Y3	1.418	1.427	1.179	1.360	1.729		2.708		
Y4						3.219	3.098	2.644	

Note: These VIFs are for the latent variables on each column (predictors), with reference to the latent variables on each row (criteria).

Lampiran 10. Indirect and Total Effects

 * Indirect and total effects *

Indirect effects for paths with 2 segments

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2		0.113	0.070	0.061	0.112	0.164		
Y3		0.048	0.073	0.036	0.085	0.067	0.191	
Y4		0.157	0.128	0.092	0.186	0.222	0.143	0.137

Number of paths with 2 segments

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2	1	1	1	1	1			
Y3	1	1	1	1	1	1		
Y4	3	3	3	3	3	1	1	

P values of indirect effects for paths with 2 segments



Lampiran 10. Indirect and Total Effects (Lanjutan)

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2	0.051	0.157	0.193	0.053	0.009			
Y3	0.245	0.147	0.304	0.111	0.168	0.003		
Y4	0.053	0.095	0.174	0.027	0.010	0.019	0.023	

Standard errors of indirect effects for paths with 2 segments

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2	0.069	0.069	0.070	0.069	0.068			
Y3	0.070	0.069	0.070	0.069	0.069	0.067		
Y4	0.096	0.097	0.098	0.095	0.094	0.068	0.068	

Effect sizes of indirect effects for paths with 2 segments

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								

X1								
X2								

Lampiran 10. Indirect and Total Effects (Lanjutan)

X3							
X4							
X5							
Y1							
Y2	0.057	0.035	0.017	0.060	0.100		
Y3	0.023	0.031	0.009	0.040	0.039	0.145	
Y4	0.074	0.061	0.020	0.088	0.133	0.115	0.110

Indirect effects for paths with 3 segments

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2								
Y3	0.050	0.031	0.027	0.049	0.072			
Y4	0.053	0.046	0.031	0.064	0.075	0.060		

Number of paths with 3 segments

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2								
Y3	1	1	1	1	1			



Lampiran 10. Indirect and Total Effects (Lanjutan)

Y4	2	2	2	2	2	1		
P values of indirect effects for paths with 3 segments								

X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2								
Y3	0.191	0.295	0.321	0.194	0.103			
Y4	0.258	0.285	0.350	0.215	0.176	0.148		
Standard errors of indirect effects for paths with 3 segments								

X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2								
Y3	0.057	0.057	0.057	0.057	0.057			
Y4	0.080	0.081	0.081	0.080	0.080	0.057		
Effect sizes of indirect effects for paths with 3 segments								

Lampiran 10. Indirect and Total Effects (Lanjutan)

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2								
Y3	0.024	0.013	0.007	0.023	0.042			
Y4	0.025	0.022	0.007	0.030	0.045	0.048		
Indirect effects for paths with 4 segments								
	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2								
Y3								
Y4	0.016	0.010	0.008	0.015	0.022			
Number of paths with 4 segments								
	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								

Lampiran 10. Indirect and Total Effects (Lanjutan)

X4					
X5					
Y1					
Y2					
Y3					
Y4	1	1	1	1	1

P values of indirect effects for paths with 4 segments

X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4							

X1							
X2							
X3							
X4							
X5							
Y1							
Y2							
Y3							
Y4	0.377	0.423	0.434	0.379	0.326		

Standard errors of indirect effects for paths with 4 segments

X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4							

X1							
X2							
X3							
X4							
X5							
Y1							
Y2							

Lampiran 10. Indirect and Total Effects (Lanjutan)

Y3								
Y4	0.050	0.050	0.050	0.050	0.050			
Effect sizes of indirect effects for paths with 4 segments								
	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2								
Y3								
Y4	0.007	0.005	0.002	0.007	0.013			
Sums of indirect effects								
	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2	0.113	0.070	0.061	0.112	0.164			
Y3	0.098	0.104	0.063	0.134	0.139	0.191		
Y4	0.225	0.183	0.131	0.265	0.319	0.203	0.137	
Number of paths for indirect effects								

Lampiran 10. Indirect and Total Effects (Lanjutan)

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2	1	1	1	1	1			
Y3	2	2	2	2	2	1		
Y4	6	6	6	6	6	2	1	

P values for sums of indirect effects

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2	0.051	0.157	0.193	0.053	0.009			
Y3	0.078	0.067	0.185	0.026	0.022	0.003		
Y4	0.009	0.029	0.088	0.003	<0.001		0.002	
	0.023							

Standard errors for sums of indirect effects

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								

Lampiran 10. Indirect and Total Effects (Lanjutan)

X4							
X5							
Y1							
Y2	0.069	0.069	0.070	0.069	0.068		
Y3	0.069	0.069	0.070	0.068	0.068	0.067	
Y4	0.094	0.095	0.096	0.093	0.092	0.067	0.068

Effect sizes for sums of indirect effects

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2	0.057	0.035	0.017	0.060	0.100			
Y3	0.047	0.045	0.016	0.063	0.081	0.145		
Y4	0.106	0.087	0.029	0.125	0.191	0.163	0.110	

Total effects

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1	0.261	0.162	0.140	0.258	0.376			
Y2	0.224	0.236	0.142	0.305	0.316	0.435		
Y3	0.228	0.178	0.134	0.273	0.319	0.191	0.440	

Lampiran 10. Indirect and Total Effects (Lanjutan)

Y4 0.225 0.183 0.131 0.265 0.319 0.509 0.467
0.312

Number of paths for total effects

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1	1	1	1	1	1			
Y2	2	2	2	2	2	1		
Y3	3	3	3	3	3	1	1	
Y4	6	6	6	6	6	3	2	1

P values for total effects

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1	0.003	0.047	0.075	0.003	<0.001			
Y2	0.010	0.007	0.071	<0.001	<0.001	<0.001		
Y3	0.009	0.032	0.085	0.002	<0.001	0.003	<0.001	
Y4	0.009	0.029	0.088	0.003	<0.001	<0.001	<0.001	
	<0.001							

Standard errors for total effects

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1								
Y2								
Y3								
Y4								



Lampiran 10. Indirect and Total Effects (Lanjutan)

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1	0.093	0.096	0.096	0.093	0.090			
Y2	0.094	0.094	0.096	0.092	0.092	0.089		
Y3	0.094	0.095	0.096	0.093	0.092	0.067	0.089	
Y4	0.094	0.095	0.096	0.093	0.092	0.087	0.088	
	0.092							
Effect sizes for total effects								
	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3
Y4								
X1								
X2								
X3								
X4								
X5								
Y1	0.142	0.072	0.035	0.126	0.246			
Y2	0.113	0.116	0.039	0.163	0.194	0.344		
Y3	0.110	0.076	0.034	0.128	0.185	0.145	0.326	
Y4	0.106	0.087	0.029	0.125	0.191	0.409	0.376	
	0.246							